

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PENYESUAIAN
DIRI MAHASISWA RANTAU UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI



OLEH:

MARTVIE ANGGI LARASSATI

(14410024)

JURUSAN PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2018

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PENYESUAIAN
DIRI MAHASISWA RANTAU UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk memenuhi salah satu persyaratan

dalam memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh

MARTVIE ANGGI LARASSATI

14410024

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PENYESUAIAN
DIRI MAHASISWA RANTAU UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

MARTVIE ANGGI LARASSATI

NIM. 14410024

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 19761128 200212 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PENYESUAIAN
DIRI MAHASISWA RANTAU UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Oleh:
Martvie Anggi Larassati
NIM. 14410024

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Pengujian Dinyatakan Diterima sebagai
Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Pada Tanggal 20 Desember 2018

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Aris Yuana Yusuf, Lc., MA (Ketua Penguji)
NIP. 197307092000031002
2. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si (Pembimbing)
NIP. 197611282002122001
3. Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si (Penguji Utama)
NIP.197207181999032001

Tanda Tangan

(.....)

(.....)

(.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi

Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 196710291994032001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Martvie Anggi Larassati
 NIM : 14410024
 Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA RANTAU UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

(Studi pada mahasiswa rantau UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA RANTAU UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG", adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada kaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia mendapatkan sanksi akademis.

Malang, 18 November 2018



Martvie Anggi Larassati

14410024

Motto

الحياة

“Remind yourself, this life is a test”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk kedua orang tuaku, Bapakku Moh. Eko Prayitno, S.Pd terimakasih telah mengorbankan jiwa raganya untuk membiayai semasa sekolah ketiga anaknya hingga ke tahap kuliah ini, dan Ibuku Seni Rahayu terimakasih telah setia memanjatkan do'a untuk setiap langkah ketiga anaknya. Untuk kedua saudaraku, Mas Yanuar Aga Nugraha, S.Kep.Ns yang saat ini sedang menempuh S2 terimakasih atas celotehannya, semangatnya serta do'a nya sepanjang waktu dan adik kecil ku Hanin Qothrunnada terimakasih atas semangat dan do'anya semoga kau dapat menyusul seperti kakak-kakakmu kelak.

Teruntuk guru-guruku, terimakasih atas segala ilmu dan pengalaman yang sangat berjasa, seluruh keluarga besar yang berada di Magelang, sahabat-sahabat yang berada di Lombok "saat ini jarak memang memisahkan kami, tetapi do'a akan selalu tersampaikan"

Dan teman-teman yang berada di Malang terimakasih atas semangat yang tak pernah reda.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil alamin, segala puji bagi Allah SWT karena berkat rahmat dan kasihNya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Rantau Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang” dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Besar, Muhammad SAW yang telah membawa seluruh umat manusia dalam kebaikan.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu persyaratan kelulusan program studi S1 Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. adapun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak luput dari kesalahan. Namun, penulisan ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari semua pihak yang terlibat. Maka, dari itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Ibu Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar dalam memberi masukan serta membimbing saya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si selaku dosen wali bidang akademik yang memberikan arahan serta motivasi selama saya menuntut ilmu.

5. Seluruh dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan bimbingan, ilmu serta motivasi kepada saya selama kuliah ini.
6. Seluruh guru selama saya berpendidikan terimakasih untuk ilmu dan bimbingannya.
7. Untuk seluruh keluarga besar yang berada di Magelang, kedua orang tua saya bapak Moh.Eko Prayito, S.Pd dan Ibu Seni Rahayu serta kedua saudara saya Mas Angga dan Adek saya Nada yang telah setia memberikan dukungan serta do'a yang terus mengalir sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Untuk sahabat-sahabat saya yang berada di Malang Anggi, Ghina, Nisa, Riki, Nindy, Dewi, Fani, Fara, Elen, Aminah yang selalu setia menemani dan memberikan motivasi. Sahabat-sahabat yang berada di Lombok Tika, Itha, Via, Reny, Lia, Izza, Yuyun, Tari yang telah setia memotivasi.
9. Untuk teman-teman rantau yang telah bersedia menjadi responden di penelitian saya, saya menyampaikan terimakasih banyak.
10. Untuk Sepupu rantau Forskimal '14 di Malang yang telah setia mengobarkan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Untuk saudara-saudara PASKIBRA dan sahabat-sahabat MAN IPS 1 terimakasih telah memberikan dukungan.
12. Untuk teman-teman Huwatakticak, Keluarga FORSKIMAL dan teman-teman IC-PRO terimakasih telah memberikan dukungan dan berjuang selama studi di Malang.

Untuk pihak-pihak yang tidak bisa saya sebut satu persatu, terima kasih atas dukungan yang diberikan untuk dapat terselesaikannya skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberi bermanfaat baik kepada peneliti dan juga pembaca.

Malang, 18 November 2018

Peneliti,

Martvie Anggi Larassati



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PENYATAAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN	9
A. MOTIVASI BELAJAR	9
1. Pengertian Motivasi Belajar	9

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar	11
3. Aspek-aspek motivasi belajar	14
4. Telaah teks islam terhadap motivasi belajar	15
B. PENYESUAIAN DIRI	17
1. Pengertian Penyesuaian Diri	17
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri	18
3. Aspek-aspek penyesuain diri	23
4. Persepektif penyesuaian diri dalam islam	26
C. HUBUNGAN ANTARA PENYESUAIAN DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR	30
D. HIPOTESIS	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. DESAIN PENELITIAN	33
B. IDENTIFIKASI VARIABEL	33
C. DEFINISI OPERASIONAL	33
1. Penyesuaian Diri	35
2. Motivasi Belajar	35
D. POPULASI & SAMPEL	35
E. TEHNIK PENGUMPULAN DATA	36
F. INSTRUMEN PENELITIAN	37
G. UJI RELIABELITAS	41
H. UJI VALIDITAS	43
I. ANALISIS DATA	46

1. Mencari Mean.....	46
2. Mencari Standar Deviasi.....	46
3. Menentukan Kategorisasi	47
4. Menentukan Korelasi.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. HASIL	49
1. Pelaksanaan Penelitian	49
2. Hasil Penelitian.....	49
Uji Asumsi.....	49
a. Uji Linieritas.....	50
b. Uji Normalitas	50
c. Analisis Kategorisasi Variabel	52
d. Uji Korelasi.....	58
B. PEMBAHASAN.....	59
BAB V PENUTUP.....	64
A. KESIMPULAN	64
1. Tingkat penyesuaian diri	65
2. Tingkat motivasi belajar	65
3. Hubungan antara motivasi belajar dengan penyesuaian diri ..	65
B. SARAN.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skema Identifikasi Variabel.....	35
Tabel 3.2 Blueprint Skala Penyesuaian Diri	38
Tabel 3.3 Blueprint Skala Motivasi Belajar	39
Tabel 3.4 Kategori Skor	40
Tabel 3.5 Uji Reliabelitas Penyesuaian Diri dan Motivasi Belajar	42
Tabel 3.6 Hasil Validitas Skala Variabel Penyesuaian Diri.....	44
Tabel 3.7 Hasil Validitas Skala Variabel Motivasi Belajar	45
Tabel 4.1 Hasil Uji Linieritas.....	50
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 4.3 Nilai Mean dan Standart Deviation Penyesuaian Diri	52
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Kategorisasi Penyesuaian Diri	54
Tabel 4.5 Nilai Mean dan Standart Deviation Motivasi Belajar	55
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Kategorisasi Motivasi Belajar	56
Tabel 4.7 Hasil Korelasi Penyesuaian Diri dengan Motivasi Belajar	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Kategorisasi Penyesuaian Diri	54
Gambar 4.2 Diagram Kategori Motivasi Belajar	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	71
Lampiran 1 Skala Penelitian	71
Lampiran 2 Tabulasi Skor	76
Lampiran 3 Hasil Validitas dan Reliabilitas	86
Lampiran 4 Hasil Uji Deskriptif	90
Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi	91
Lampiran 6 Hasil Uji Hipotesis	92

ABSTRAK

Larassati, A. Martvie. 2018. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa rantau Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

Mahasiswa rantau adalah orang yang meninggalkan kampung halaman dan jauh dari orang tua yang sedang dalam proses belajar dan telah terdaftar di suatu institusi pendidikan. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan pada saat usia 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pemantapan pendirian hidup (Yusuf 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui tingkat motivasi belajar mahasiswa rantau Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2) Mengetahui tingkat penyesuaian diri mahasiswa rantau Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 3) Menguji hubungan antara motivasi belajar dengan penyesuaian diri mahasiswa rantau Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif non-eksperimental dalam bentuk korelasi. Data yang didapatkan dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistic correlation product-moment. Pengambilan sampel menggunakan populasi sebanyak 101 mahasiswa rantau Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Alat ukur yang digunakan adalah Skala Penyesuaian Diri yang mengacu pada teori Schneider (1964) sedangkan alat ukur untuk motivasi belajar mengacu pada teori Sardiman (2007).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penyesuaian diri mahasiswa rantau Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada kategori tinggi 20,8%, dan mahasiswa rantau yang berada pada kategori sedang sebanyak 64,4%, sedangkan 14,9% berada pada kategori rendah. Hasil tingkat motivasi belajar mahasiswa rantau Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan bahwa 15,8% berada pada kategori tinggi, 66,3% berada pada kategori sedang dan 17,8% berada pada kategori rendah. Hasil analisis *product moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar mahasiswa rantau yang ditunjukkan dari hasil *pearson correlation* sebesar $(r) = 0,470$ dengan $\text{sig}(p) = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil uji analisis tersebut menunjukkan berarti bahwa jika penyesuaian diri tinggi, maka motivasi belajar juga tinggi.

Kata kunci: *Penyesuaian Diri, Motivasi Belajar*

ABSTRACT

Larassati, A. Martvie. 2018 The Relationship between Learning Motivation and the Self-Adjustment of Local overseas students of the State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor: Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

Local overseas students are people who leave their hometown and far away from parents who are in the learning process and have been registered in an educational institution. A student is categorized as the development stage at the age of 18 to 25 years. This stage can be classified in late adolescence until early adulthood and viewed in terms of development; the role of development at the age of the student is the establishment of life (Yusuf 2012).

This study aims to: 1) knowing the level of learning motivation's students of State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2) knowing the level of self-adjustment students in the study of State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 3) Examine the relationship between adjustments learning motivation with local overseas students at State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

This study included a type of non-experimental quantitative research in the form of correlation. The data obtained were analyzed using the statistical calculations product-moment correlation. Sampling uses 101 populations of the State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang students. The measuring instrument used is the self-adjustment Scale which refers to Schneider's theory (1964) while the measuring instrument for learning motivation refers to Sardiman's theory (2007).

The results of this study showed that the level of local overseas students adjustment of the State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang was in the high category of 20.8%, and local overseas students who were in the medium category were 64.4%, while 14.9% were in low category. The results of the learning motivation level of students of State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang showed that 15.8% are in the high category. 66.3% are in the moderate category and 17.8% are in the low category. The results of the product moment analysis showed that there is a strong and significant positive relationship between adjustment to the local overseas student learning motivation which is indicated by the results of the *Pearson correlation* of $(r) = 0.470$ with $\text{sig } (p) = 0,000$ ($p < 0.01$). The results of the analysis showed that self-adjustment was high, so, the learning motivation was high too.

Key words: *Self-Adjustment, Learning Motivation.*

المستخلص

لرأساتي، أ. مارفي. ٢٠١٨. علاقة حماسة التعلم التكيف النفسي من الطلاب المهاجرين بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرفة: الدكتورة الحاجة رفعة هداية، الماجستير

الطلاب المهاجرين هم الذين يسافرون من قريتهم ومن والديهم ويسجلون أنفسهم للتعلم إلى الجامعات. وكان الطالب في مرحلة النمو في ١٨-٢٥ من عمره. وهذه المرحلة تعتبر من المرحلة الشبابية الأخيرة حتى الرجولة الأولى نظرا من جهة النمو. ووظيفة هذه النمو هي لتثبيت أغراض حياتهم (يوسف، ٢٠١٢).

يهدف هذا البحث لـ: (١) معرفة درجة حماسة الطلاب المهاجرين بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج؛ (٢) معرفة درجة التكيف من الطلاب المهاجرين بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج؛ (٣) اختبار العلاقة بينحماسة التعلم والتكيف النفسي من الطلاب المهاجرين بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

نوع هذا البحث هو البحث الكمي غير التجريبي بشكل الارتباط. والبيانات المكتسبة تحلل بإحصاء الارتباط لعزم الجداء. وجمع العينات من ١٠١ طالبا مهاجرا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. والمعيار المستخدم هو المعيار لتكيف النفس على أسس نظرية شنيدر (١٩٦٤) وأما المعيار لحماسة التعلم تتأسس على نظرية ساردمان (٢٠٠٧).

ونائج البحث هي أن درجة تكيف النفس من الطلاب المهاجرين بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في درجة عالية قدر ٢٠،٨ في المائة والطلاب في درجة متوسطة قدر ٦٤،٤ في المائة، أما ١٤،٩ في المائة في درجة أساسية. ونتيجة درجة حماسة التعلم من الطلاب المهاجرين بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية تشير إلى أن ١٥،٨ في المائة تكون في المستوى العالي، و ٦٦،٣ في المائة في المستوى المتوسط و ١٧،٨ في المستوى الأساسي. ونتيجة تحليل عزم الجداء هي أن هناك علاقة إيجابية وثيقة بين تكيف النفس وحماسة التعلم من الطلاب المهاجرين بدليل نتيجة ارتباط فيرسون قدر $(r) = 0,470$ مع $\text{sig}(p) > 0,0001$. ونتيجة هذا الاختبار تدل على أنه إذا كان تكيف النفس عاليا، فتكون حماسة التعلم عالية أيضا.

الكلمات الرئيسية: تكيف النفس، حماسة التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Setiap individu memiliki keinginan untuk mengubah diri menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini bisa disebabkan karena lingkungan tempat tinggalnya kurang baik, sehingga mencari pengalaman hidup serta ingin menuntut ilmu yang lebih tinggi di perguruan tinggi. Berbagai cara dilakukan oleh individu agar dapat mewujudkan keinginannya tersebut salah satunya adalah merantau. Para perantau pada umumnya adalah mahasiswa yang pergi ke daerah lain dengan alasan untuk melanjutkan pendidikan dan mencari ketrampilan. Pada umumnya mahasiswa untuk strata S1 berkisar antara 18-25 tahun yang dalam kategori psikologi berada pada masa remaja akhir dan mulai memasuki tahap dewasa awal. Pada masa ini individu dituntut untuk mulai hidup mandiri dan pada masa ini sudah mulai memiliki pandangan kebutuhan sesuai dengan lingkungan individu tersebut berada. Penyesuaian diri merupakan suatu proses psikologis sepanjang hayat dan manusia akan terus-menerus berupaya menemukan dan mengatasi tekanan dan tantangan hidup.

Penyesuaian diri menurut Haber dan Runyon (1984), merupakan suatu proses agar individu dapat menerima dan mengatasi perubahan dalam setiap keadaan yang tidak dapat di duga sebelumnya. Penyesuaian diri di lingkungan perguruan tinggi merupakan suatu proses yang harus dilakukan oleh seluruh

mahasiswa di perguruan tinggi. Dengan hal-hal baru yang terdapat di lingkungan perguruan tinggi mahasiswa butuh kesiapan secara psikologis maupun sosial. Karena penyesuaian diri menuntut kemampuan mahasiswa untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga remaja merasa puas terhadap diri sendiri dan lingkungannya (Willis, 2005). Menurut Schneider (dalam Astuti, 2000), penyesuaian diri dapat diartikan sebagai suatu proses yang mencakup suatu respon-respon mental dan perilaku yang diperjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, konflik, serta untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dari dunia luar atau lingkungan tempat individu berada. Penyesuaian diri sangat diperlukan oleh seluruh remaja terutama mahasiswa karena menurut (Santrock, 2003) kegoncangan dan perubahan diri banyak dialami oleh remaja, sehingga tidak sedikit mahasiswa yang gagal dalam menyesuaikan diri di lingkungannya. Penyesuaian diri bukan hal mudah di anggap oleh salah satu mahasiswa rantau dikarenakan mereka masih terbawa dengan kebiasaan yang di miliki sebelumnya, serta untuk menyesuaikan bahasa masih kurang dapat di sesuaikan. Menyesuaikan diri bukanlah merupakan hal yang mudah bagi sebagian mahasiswa rantau dan melanjutkan perguruan tinggi jauh dari kota kelahiran, (wawancara salah satu mahasiswa rantau).

Mahasiswa rantau adalah orang yang meninggalkan kampung halaman dan jauh dari orang tua yang sedang dalam proses belajar dan telah terdaftar di suatu institusi pendidikan. seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap

perkembangan pada saat usia 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pemantapan pendirian hidup (Yusuf 2012). Keberanian merantau perlu dimiliki sehingga dapat membentuk pribadi yang siap menghadapi lingkungan yang baru, dengan banyak tantangan baru yang harus dihadapi (Deswita, 2009).

Penyesuaian diri merupakan reaksi individu terhadap tuntutan baik dari lingkungan maupun dari dalam individu tersebut. Dengan kata lain, masalah penyesuaian diri menyangkut aspek kepribadian individu dalam interaksinya dengan lingkungan dalam dan luar dirinya (Desmita, 2009:191). Fenomena saat ini banyak mahasiswa luar daerah (mahasiswa rantau) yang memutuskan untuk merantau dalam rangka untuk menimba ilmu jauh dari kota kelahiran sebelumnya, maka dari itu mahasiswa diuntut dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya agar dapat membangun relasi dengan individu-individu lain dengan sifat dan sikap yang beragam. Adapun mahasiswa rantau yang dapat kita temui kurang mampu menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan barunya karena tidak dapat membangun relasi antar individu, sehingga mahasiswa yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik tidak memiliki teman akrab atau teman kelompok. Penelitian sebelumnya menemukan fakta di lapangan yang menunjukkan adanya permasalahan penyesuaian diri secara personal antara lain yaitu sifat

individualism dan perbedaan cara berbicara dapat menimbulkan beberapa perselisihan antara individu.

Menurut Ikawati (dalam, Soplanit, 2008) ketidakmampuan menyesuaikan diri dapat menyebabkan beberapa masalah sosial yang tidak diinginkan, seperti timbulnya konflik atau terganggunya hubungan komunikasi dengan anggota masyarakat lainnya dalam suatu kawasan tempat tinggal. Hal ini dapat menyebabkan individu menghadapi suatu kesulitan dan rasa frustrasi sehingga individu jauh dari rasa bahagia, nyaman, aman di lingkungan tempat tinggalnya. Maka dari itu banyak ditemukan mahasiswa yang tidak percaya diri saat presentasi di depan kelas, kurangnya komunikasi dengan teman angkatan, kurang percaya diri menanyakan pertanyaan di dalam kelas (wawancara salah satu mahasiswa) hal tersebut di akibatkan karena kurangnya penyesuaian diri mahasiswa terhadap lingkungan barunya. Sesuai dengan penelitian Ahkam (2004) yang menyatakan sebagian besar mahasiswa menghadapi berbagai macam masalah ketidakmampuan menyesuaikan diri seperti sulit bergaul di dalam maupun luar kampus, sulit menyesuaikan diri dengan dosen, merasa rendah diri saat menghadapi situasi baru kurang percaya diri di depan kelas, dan tidak dapat berkomunikasi dengan teman kost sehingga mengakibatkan ketidaklancaran proses belajar mereka, bahkan terhenti ditengah jalan (drop-out) atau memerlukan waktu yang terlalu lama untuk menyelesaikan kuliah.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2007). Sehingga beberapa mahasiswa ada yang termotivasi untuk lulus tepat waktu namun ada pula yang masih bersantai-santai menikmati kegiatan-kegiatan organisasi yang di geluti. Motivasi berasal dari dalam diri individu yang mendorongnya untuk bertindak melakukan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan (Basleman & Mappa, 2011). Jika seseorang mendapat dorongan yang tepat, maka mucullah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapailah hasil-hasil yang awalnya tidak terduga. Karenanya motivasi merupakan sebagai dorongan yang ada dalam diri seorang individu yang tercermin dalam perilakunya. Timbulnya dorongan atau motivasi ini disebabkan adanya kebutuhan rangsangan atau stimulus yang harus di raih untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. Jika rangsangan atau stimulus dapat tercapai dengan baik maka puaslah seorang individu tersebut. Motivasi merupakan dorongan (energy positif) untuk melakukan sesuatu, kurangnya penyesuaian diri yang maksimal mengakibatkan kurangnya motivasi untuk belajar lebih giat lagi karena tidak adanya muncul rasa percaya diri sehingga saat di dalam kelas malu untuk bertanya dan kurang maksimal saat presentasi didepan kelas (wawancara pada salah satu mahasiswa).

Salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa untuk mencapai sebuah prestasi adalah motivasi. Dengan motivasi yang tinggi, mahasiswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun serta memiliki konsentrasi dalam proses pembelajaran. Motivasi menyebabkan adanya

perubahan energi pada diri manusia sehingga akan berpengaruh terhadap kejiwaan, perasaan serta emosi, untuk kemudian melakukan sebuah tindakan atau sikap. Motivasi biasanya di dorong oleh adanya tujuan atau keinginan yang kuat dari dalam diri seseorang. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi sangat urgen terhadap keberhasilan seorang anak. Seorang anak yang memiliki motivasi yang kuat akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar sehingga hasil belajar anak tersebut akan optimal.

Motivasi belajar seseorang bisa dilihat dari kedisiplinan dalam mengikuti kuliah, tingkat perhatian dalam mengikuti perkuliahan, frekuensi belajar saat dirumah atau dikost, dan lain-lain, sehingga mampu mempermudah mahasiswa untuk mencapai tujuan yaitu lulus tepat waktu. Pada dasarnya perilaku seorang individu dimulai dengan adanya dorongan tertentu/motivasi. Dapat diyakini bahwa pada dasarnya setiap manusia memiliki motivasi untuk pekerjaan. Motivasi adalah sesuatu yang terdapat di dalam diri manusia yang memberi energi positif, yang mengaktifkan dan menggerakkan ke arah perilaku untuk mencapai sebuah tujuan tertentu (Barnes, 1996).

Hasil-hasil survey pendahuluan diatas membuat penulis tertarik untuk meneliti adakah hubungan antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar mahasiswa rantau.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana penyesuaian diri pada mahasiswa rantau universitas islam negeri maulana malik Ibrahim malang?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar mahasiswa rantau universitas islam negeri maulana malik Ibrahim malang?
3. Apakah ada hubungan antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar pada mahasiswa rantau universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Penyesuaian diri mahasiswa rantau universitas islam negeri maulana malik Ibrahim malang.
2. Motivasi belajar mahasiswa rantau universitas islam negeri maulana malik Ibrahim malang.
3. Hubungan antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar universitas islam negeri maulana malik Ibrahim malang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dari teori psikologi pada umumnya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai bakat non akademik dengan motivasi belajar mahasiswa.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. MOTIVASI BELAJAR

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan yang menggerakkan energi positif pada individu, (menurut Barnes, 1996) motivasi merupakan sesuatu yang terdapat di dalam diri manusia yang memberi energi positif, yang mengaktifkan dan menggerakkan ke arah perilaku untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Motivasi merupakan daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat dikatakan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan) (Menurut Sardiman, 2007). Berawal dari kata motif tersebut, maka dari itu motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi berasal dari kata *motivation* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa latin *motive* yang menunjukkan pada alasan tertentu mengapa sesuatu itu bergerak (Sa'adah, 2008). Winkel, 2003 dalam Puspitasari, 2012 definisi atas motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan

yang dikehendaki tercapai. Motiv menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan dapat mendorong serta mengarahkan minat belajar mahasiswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.

Perilaku seorang individu dimulai dengan adanya dorongan tertentu/motivasi. Dapat diyakini bahwa pada dasarnya setiap manusia memiliki motivasi untuk pekerjaan. Motivasi adalah sesuatu yang terdapat di dalam diri manusia yang memberi energi positif, yang mengaktifkan dan menggerakkan ke arah perilaku untuk mencapai sebuah tujuan tertentu (Barnes, 1996).

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2007). Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

1. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "neurophysiological" yang ada pada organisme, sehingga memunculkan suatu kegiatan fisik.

2. Motivasi ditandai dengan muncul “*feeling*”. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi yang dirangsang karena adanya tujuan yang ingin di capai seorang individu. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan yang ingin di capai.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

Di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, juga dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam diri peserta didik (faktor intrinsik) dan faktor dari luar diri (faktor ekstrinsik). Pujadi (2007) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, yaitu:

a) Faktor Intrinsik

Merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu didorong dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya:

1. Minat terhadap pelajaran yang dipelajari
2. Orientasi dalam mengikuti pendidikan atau perkuliahan

b) Faktor Ekstrinsik

Merupakan kebalikan dari motivasi intrinsik, yaitu merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya didorong dari luar. Contohnya:

1. Kualitas pendidik
2. Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik
3. Kondisi dan suasana kelas yang mendukung
4. Fasilitas pendukung pendidikan

Keller (1987) mengemukakan empat indikator dalam pembelajaran yang mempengaruhi motivasi siswa yaitu :

1. Attention (Perhatian)

Tidak siswa di kelas yang ingin belajar mempunyai perhatian terhadap materi yang akan disampaikan oleh guru. Guru sebelum memulai pelajaran sebaiknya memberikan apersepsi terlebih dahulu, dengan cara memancing rasa ingin tahu siswa dan mempertahankannya sampai tujuan pembelajaran tercapai.

Diharapkan jika perhatian siswa terhadap pelajaran sudah tumbuh, maka siswa akan termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan baik.

2. Relevance (Relevansi)

Untuk menumbuhkan motivasi yang berhubungan dengan relevansi, guru dituntut dapat menyampaikan materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan, minat dan motif belajar siswa.

Misalnya guru dapat menguraikan materi pembelajaran matematika menyesuaikan dengan kemampuan sebelumnya , menyampaikan materi dengan strategi yang mudah dimengerti siswa, dan memberikan latihan yang sesuai dengan kemampuan siswa.

3. Confidence (Rasa percaya diri)

Dalam hal ini Guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan cara membantu siswa mengembangkan harapan keberhasilan dalam pembelajaran. Misalnya Guru menjelaskan kepada siswa kriteria hasil belajar, memberi tantangan dan kesempatan untuk berhasil dan membuat hubungan antara keberhasilan belajar dengan usaha siswa kemudian memberi penghargaan atas kerja siswa.

4. Satisfaction (Kepuasan)

Keberhasilan seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan akan menghasilkan kepuasan sehingga ia termotivasi untuk berusaha mencapai tujuan serupa. Misalnya siswa akan merasa puas jika dia dapat mengerjakan soal matematika dengan benar. Guru dapat membantu mempertahankan dan meningkatkan siswa tersebut dengan cara memberi reinforcement atau penguatan.

3. Aspek-aspek Motivasi belajar

Menurut Conger (1997), aspek-aspek dari motivasi antara lain:

a. Memiliki sikap positif

Hal ini menunjukkan adanya kepercayaan diri yang kuat, perencanaan diri yang tinggi, serta adanya sikap optimis dalam menghadapi sesuatu hal.

b. Berorientasi pada pencapaian suatu tujuan

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi menyediakan suatu orientasi tujuan tingkah yang diarahkan pada sesuatu.

c. Kekuatan yang mendorong individu

Hal ini menunjukkan bahwa timbulnya kekuatan akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Kekuatan ini berasal dari dalam diri individu, lingkungan sekitar, serta keyakinan individu akan kekuatan kodrati.

Aspek-aspek motivasi belajar menurut (Sardiman, 2001 dalam Pramitasari, Amelia, Indriana, Yeniar, dan Ariati, Jati, 2011) meliputi:

a. Menimbulkan kegiatan belajar

Keinginan mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar serta diskusi di dalam kelas dengan teman sekelas.

b. Menjamin kelangsungan belajar

Kemauan mahasiswa untuk mempertahankan kegiatan belajar pada saat berlangsung di dalam kelas.

c. Mengarahkan kegiatan belajar

Kemauan mahasiswa untuk mengarahkan kegiatan belajarnya dalam setiap mata kuliah yang di sampaikan dosen demi mencapai suatu tujuan tertentu dalam belajar.

4. Telaah Teks Islam terhadap Motivasi Belajar

Motivasi adalah kekuatan-kekuatan dari dalam diri individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Jadi suatu kekuatan atau keinginan yang datang dari dalam hati nurani manusia untuk melakukan suatu perbuatan tertentu. Apabila hati dan pikiran seseorang bersih dari hal-hal yang dilarang maka motivasi itu akan mudah muncul sehingga ia akan mudah juga dalam melakukan sesuatu perbuatan tertentu tanpa harus memikirkannya terlebih dahulu. Salah satunya adalah adanya motivasi dalam belajar, dengan hati bersih maka ilmu akan mudah diterima dan ilmu tersebut dapat melekat dipikiran dan hatinya sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Adapun ayat yang berkenaan dengan motivasi dalam Islam terutama motivasi untuk menuntut ilmu atau motivasi belajar adalah:

Q.S. Al-Mujaadilah: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah telah mempersilahkan umatnya untuk menuntut ilmu serta akan melapangkan rahmat dan rizki bagi mereka. Motivasi merupakan pendorong setiap potensi yang ada dalam diri manusia, sehingga manusia dapat mengoptimalkannya dengan apa yang dimiliki dalam dirinya dengan ilmu pengetahuan dan disiplin ilmu. Penjelasan dari ayat tersebut Allah telah memberikan ilmu pengetahuan untuk seluruh manusia dan diperintahkan manusia untuk mengamalkannya atau belajar karena Allah juga akan menjanjikan surga dan derajat di akhirat pada saat yang khusus mereka bagi orang-orang yang memiliki ilmu sesuai dengan kemuliaan dan ketinggian derajatnya. dan ayat tersebut sebagai motivasi untuk manusia agar menuntut ilmu karena wajib hukumnya serta Allah mengetahui apapun yang dilakukan oleh hambanya dan Allah telah menjanjikan akan meninggikan derajat orang-orang beriman yang menuntut ilmu di antaramu sebagai motivasi manusia dalam menuntut ilmu.

B. PENYESUAIN DIRI

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Schneiders 1964 (dalam Ahmad Arifin 2013) mengemukakan bahwa penyesuaian diri adalah suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku seseorang agar mampu mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik, dan frustrasi. Usaha tersebut bertujuan untuk memperoleh keselarasan dan keharmonisan antara tuntutan dalam diri dan tuntutan lingkungan. Schneiders juga mengungkapkan penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku seseorang dengan lingkungannya. Schneiders juga mendefinisikan penyesuaian diri dapat ditinjau dari 3 sudut pandang, yaitu penyesuaian diri sebagai bentuk adaptasi (adaptation), penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (conformity), dan penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (mastery).

Penyesuaian diri menurut Haber dan Runyon (1984), merupakan suatu proses agar individu dapat menerima dan mengatasi perubahan dalam setiap keadaan yang tidak dapat di duga sebelumnya. Lehner dan Kube (1964), menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah usaha untuk mempertemukan tuntutan diri dan lingkungan. Hal serupa juga dikemukakan oleh Lazarus (1976), bahwa penyesuaian diri merupakan usaha individu untuk menjadi atau bertahan dalam lingkungan fisik dan sosialnya. Penyesuaian diri merupakan reaksi individu terhadap tuntutan

baik dari lingkungan maupun dari dalam individu tersebut. Dengan kata lain, masalah penyesuaian diri menyangkut aspek kepribadian individu dalam interaksinya dengan lingkungan dalam dan luar dirinya (Desmita, 2009:191). Sedangkan menurut Tyson, 1951 penyesuaian diri merupakan kemampuan beradaptasi, kemampuan seimbang, kemampuan mengambil keuntungan dari pengalaman yang sudah dijalani, toleransi terhadap frustrasi.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri

Kehler (dalam Rahmat, 2009) mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri sebagai berikut:

a. Kondisi fisik

1) Pengaruh Pembawaan dan Keadaan Jasmani

Pembawaan dan keadaan jasmani sangat berpengaruh terhadap proses penyesuaian diri. Sunarto (dalam Firman, 1994: 18) “mengemukakan bahwa struktur jasmani merupakan kondisi prima bagi tiggah laku”.

2) Kesehatan dan Penyakit Jasmani

Gangguan penyakit jasmaniah yang diderita oleh seseorang akan mengganggu proses penyesuaian diri. Hal ini disebabkan penyakit kronis yang dapat menimbulkan kurangnya kepercayaan pada diri sendiri, ketergantungan dan perasaan ingin dikasihi.

b. Kondisi Psikologis

1) Pengalaman

Pergaulan yang menyenangkan akan menimbulkan proses penyesuaian diri yang baik, sebaliknya pergaulan yang buruk akan menimbulkan penyesuaian diri yang negative karena pergaulan akan menjadi pengalaman yang berarti bagi individu.

2) Belajar

Belajar merupakan sesuatu yang fundamental dalam proses penyesuaian diri karena melalui proses belajar individu akan berkembang pola-pola respon yang akan membentuk kepribadiannya. Sebagian besar respon dan ciri-ciri kepribadian lebih banyak yang diperoleh secara genetic. Dalam proses penyesuaian diri belajar merupakan proses modifikasi.

c. Kemandirian

Kemandirian merupakan unsur penting dalam proses penyesuaian diri karena melalui kemandirian, individu akan selalu merasa siap untuk menghadapi situasi maupun kondisi baru yang akan dihadapi sepanjang hidupnya.

Proses penyesuaian diri setidaknya melibatkan 3 unsur, menurut Schneiders yaitu:

a. Motivasi

Faktor motivasi dikatakan sebagai kunci untuk memahami proses penyesuaian diri. Motivasi, sama halnya dengan kebutuhan, perasaan, emosi merupakan kekuatan internal yang menyebabkan ketegangan dan ketidakseimbangan dalam organisme. Respon penyesuaian diri, baik atau buruk, secara sederhana dapat dilihat sebagai suatu upaya organisme untuk mereduksi atau menjauhi ketegangan dan untuk memelihara keseimbangan yang lebih wajar. Kualitas respon, apakah itu sehat, efisien, merusak, atau patologis ditentukan terutama oleh kualitas motivasi, selain juga hubungan individu dengan lingkungan.

b. Sikap terhadap realitas

Berbagai aspek penyesuaian diri ditentukan oleh sikap dan cara individu bereaksi terhadap manusia di sekitarnya, benda-benda dan hubungan-hubungan yang membentuk realitas. Secara umum, dapat dikatakan bahwa sikap yang sehat terhadap realitas dan kontak yang baik terhadap realitas itu sangat diperlukan bagi proses penyesuaian diri yang sehat. Beberapa perilaku seperti sikap antisosial, kurang berminat terhadap hiburan, sikap bermusuhan, kenakalan dan semaunya sendiri. Semuanya sangat mengganggu hubungan antara penyesuaian diri dengan realitas.

c. Pola dasar penyesuaian diri

Dalam penyesuaian diri sehari-hari terdapat suatu pola dasar penyesuaian diri. Misalnya, seorang anak membutuhkan kasih sayang dari orang tuanya yang selalu sibuk. Dalam situasi itu, anak akan frustrasi dengan berusaha menemukan pemecahan yang berguna mengurangi ketegangan atau kebutuhan akan kasih sayang dengan frustrasi yang di alami. Untuk itu, dia akan berusaha mencari kegiatan yang dapat mengurangi ketegangan yang ditimbulkan sebagai akibat tidak terpenuhinya kebutuhannya.

Menurut Schneiders (1964) faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah:

a. Keadaan fisik

Kondisi fisik individu merupakan faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, sebab keadaan sistem-sistem tubuh yang baik merupakan syarat bagi terciptanya penyesuaian diri yang baik. Adanya cacat fisik dan penyakit kronis akan melatarbelakangi adanya hambatan pada individu dalam melaksanakan penyesuaian diri.

b. Perkembangan dan kematangan

Bentuk-bentuk penyesuaian diri individu berbeda pada setiap tahap perkembangan. Sejalan dengan perkembangannya, individu meninggalkan tingkah laku infantile dalam merespon lingkungan. Hal tersebut bukan karena proses pembelajaran semata, melainkan karena individu, sosial, moral dan emosi mempengaruhi bagaimana individu melakukan penyesuaian diri.

c. Keadaan psikologis

Keadaan mental yang sehat merupakan syarat bagi tercapainya penyesuaian diri yang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa adanya frustrasi, kecemasan dan cacat mental akan dapat melatarbelakangi adanya hambatan dalam penyesuaian diri. Keadaan mental yang baik akan mendorong individu untuk memberikan respon yang selaras dengan dorongan internal maupun tuntutan lingkungannya. Variabel yang termasuk dalam keadaan psikologis di antaranya adalah pengalaman, pendidikan, konsep diri dan keyakinan diri.

d. Keadaan lingkungan

Keadaan lingkungan yang baik, damai, tentram, aman, penuh penerimaan dan pengertian, serta mampu memberikan perlindungan kepada anggota-anggotanya merupakan lingkungan yang akan memperlancar proses penyesuaian diri. Sebaliknya apabila individu tinggal di lingkungan yang tidak tentram, tidak damai, dan tidak aman, maka individu tersebut akan mengalami gangguan dalam melakukan proses penyesuaian diri.

e. Tingkat religiusitas dan kebudayaan

Religiusitas merupakan faktor yang memberikan suasana psikologis yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik, frustrasi, dan ketegangan psikis lainnya. Religiusitas memberikan faktor dan keyakinan sehingga individu memiliki arti, tujuan, dan stabilitas hidup yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan dan perubahan yang terjadi dalam hidupnya. Kebudayaan pada suatu masyarakat merupakan suatu faktor yang membentuk watak dan tingkah laku

seseorang untuk menyesuaikan diri dengan baik atau justru membentuk individu yang sulit menyesuaikan diri.

3. Aspek-aspek penyesuaian diri

Schneiders (1964:47) menyatakan bahwa penyesuaian diri terdiri dari empat aspek, yaitu:

- a. Adaptation, artinya penyesuaian diri dipandang sebagai kemampuan seseorang dalam beradaptasi. Individu yang mempunyai penyesuaian diri yang baik, berarti memiliki hubungan yang memuaskan dengan lingkungannya.
- b. Conformity, artinya seseorang dikatakan mempunyai penyesuaian diri baik bila telah memenuhi kriteria sosial dan hati nuraninya.
- c. Mastery, artinya orang yang mempunyai penyesuaian diri baik mempunyai kemampuan membuat rencana dan mengorganisasikan suatu respons diri sehingga dapat menyusun dan menanggapi segala permasalahan dengan efisien.
- d. Individual variation, artinya ada perbedaan individual pada perilaku dan responsnya dalam menanggapi sebuah masalah.

Bentuk penyesuaian diri yang adaptive sering dikenal dengan istilah adaptasi. Bentuk penyesuaian diri ini bersifat badani, artinya perubahan-perubahan dalam proses badani untuk menyesuaikan diri terhadap keadaan lingkungan. Misalnya, berkeringat adalah usaha tubuh Menurut Fromm dan Gilmore (dalam Desmita, 2009:195) ada empat aspek kepribadian dalam penyesuaian diri yang sehat antara lain:

a. Kematangan emosional, yang mencakup aspek-aspek:

a) Kematangan suasana kehidupan emosional

Individu mampu menghadapi lingkungan sekitar dengan emosional dengan baik.

b) Kematangan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain

Jika penyesuaian diri mampu dengan baik dilaksanakan maka individu mampu hidup bersama orang lain

c) Kemampuan untuk santai, gembira dan menyatakan kejengkelan

Individu merasa gembira dan merasa menyenangkan saat berada dengan orang lain.

d) Sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri

b. Kematangan intelektual, yang mencakup aspek-aspek :

- a) Kemampuan mencapai wawasan diri sendiri
- b) Kemampuan memahami orang lain dan keragamannya

Jika penyesuaian diri mampu dilaksanakan dengan baik, maka individu mampu memahami bagaimana karakteristik orang lain beserta keberagamannya.

- c) Kemampuan mengambil keputusan

Mampu mengambil keputusan dengan baik dengan pertimbangannya.

- d) Keterbukaan dalam mengenal lingkungan

Lebih mudah mengenal dengan cepat karena memiliki keterbukaan dengan lingkungannya.

c. Kematangan sosial, yang mencakup aspek-aspek:

- a) Keterlibatan dalam partisipasi sosial

Penyesuaian diri telah baik, maka individu akan lebih banyak mengenal orang lain serta dapat terlibat dalam berbagai partisipasi sosial.

- b) Kesiediaan kerjasama

Individu akan lebih mampu menjalin sebuah kerjasama antar sesama lingkungan sosialnya serta lebih mudah menjalinnya.

- c) Kemampuan kepemimpinan

Individu akan mampu menjadi pemimpin dimanapun berada.

- d) Sikap toleransi

Jika penyesuaian diri telah baik di wujudkan maka individu dapat memiliki sikap toleransi yang tinggi terhadap orang lain.

d. Tanggung jawab, yang mencakup aspek-aspek:

a) Sikap produktif dalam mengembangkan diri

Aka lebih mampu produktif dalam mengarahkan diri dan mengembangkan diri lebih baik lagi.

b) Melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel

Mampu menyusun rencana dan melaksanakan secara fleksibel.

c) Sikap empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal

Memiliki sikap empati terhadap orang lain, mampu menjalin sebuah persahabatan.

d) Kesadaran akan etika dan hidup jujur

Individu akan memiliki kesadaran akan etika dalam lingkungan dan mampu jujur dalam segala hal.

4. Perspektif penyesuaian diri dalam islam

Penyesuaian diri dalam perspektif ilmu psikologi merupakan reaksi individu terhadap tuntutan baik dari lingkungan maupun dari dalam diri individu tersebut agar dapat berinteraksi baik dengan lingkungannya.

Telaah penyesuaian diri dalam perspektif islam telah tertuang dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا
أَوْ أَخْطَاْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِكْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا
طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ (٢٨٦)

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebaikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir."

Ayat ini menerangkan bahwa dalam mencapai tujuan hidup itu manusia diberi beban oleh Allah swt. Sesuai kesanggupannya, mereka diberi pahala lebih dari yang telah diusahakannya dan mendapat siksa seimbang dengan kejahatan yang telah dilakukannya. Dengan ayat ini Allah swt. mengatakan bahwa seseorang dibebani hanyalah sesuai dengan kesanggupannya, seseorang akan mendapatkan pahala sesuai dari kebaikan yang dikerjakan. Agama Islam adalah agama yang tidak memberati manusia dengan beban yang berat dan sukar. Mudah, ringan dan tidak sempit adalah asas pokok dari agama Islam. Ketika seseorang mampu untuk melakukan yang terbaik dimanapunia berada

maka ia mampu untuk menyesuaikan diri dengan baik, dalam ayat tersebut sudah diserukan bahwa setiap manusia yang mampu melakukan kebaikan yang sesuai syariat islam maka Allah swt akan memberikan pahala kepada hambaNya begitupun sebaliknya.

Allah SWT telah menciptakan manusia lelaki dan perempuan untuk saling kenal mengenal dan saling tolong menolong. Sebagaimana yang tersurat dalam Al-Qur'an Surat Al Hujarat ayat 13.

Firman Allah swt:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Artinya: *“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”*

Ayat tersebut mengatakan bahwa persaudaraan islam berlaku untuk seluruh umat manusia tanpa dibatasi oleh bangsa, warna kulit, bentuk rambut,kekayaan harta, daerah asal, suku yang dimiliki melainkan didasari oleh aqidah yang dimiliki. Persaudaraan merupakan pilar masyarakat islam dan salah satu kekuatannya karena

seorang mukmin terhadap mukmin yang lainnya bagaikan bangunan yang saling menguatkan dan megikat serta bagaikan jalinan antara jari jemari. Dan seorang mukmin terhadap mukmin yang lainnya mampu saling membanntu serta tolong menolong. Individu dalam kehidupan dituntut untuk menjaling hubungan dengan individu lain agar mampu menyesuaikan diri dengan baik dengan lingkunganya, dengan cara berinteraksi sosial individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkunga sekitarnya.



C. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Penyesuaian Diri

Dalam kehidupan manusia merupakan makhluk sosial yang selalu melakukan interaksi dalam menjalani hubungan sosial, sehingga manusia diuntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Schneiders mengungkapkan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungan individu tersebut berada.

Lazarus (1976), menyatakan bahwa penyesuaian diri merupakan usaha individu untuk menjadi atau bertahan dalam lingkungan fisik dan sosialnya. Penyesuaian diri merupakan reaksi individu terhadap tuntutan baik dari lingkungan maupun dari dalam individu tersebut, serta untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat individu tersebut berada.

Penyesuaian diri merupakan salah satu aspek psikologis yang perlu dikembangkan dalam kehidupan individu, baik penyesuaian diri dengan individu lain di dalam kelompok maupun di luar kelompok. Agar individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, maka individu membutuhkan motivasi. Faktor motivasi dikatakan sebagai kunci untuk memahami proses penyesuaian diri. Motivasi sama halnya dengan kebutuhan, perasaan, emosi merupakan kekuatan internal yang menyebabkan ketegangan dan ketidakseimbangan dalam organisme. Respon penyesuaian diri, baik dan buruk secara sederhana dapat dilihat sebagai suatu upaya organisme untuk

mereduksi atau menjauhi ketegangan untuk memelihara keseimbangan yang lebih wajar. Kualitas respon, apakah itu sehat, efisien, merusak atau psikologis ditentukan oleh kualitas motivasi, selain itu juga hubungan individu dengan lingkungan (Schneiders).

Sardiman (2007) Motivasi merupakan daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat dikatakan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Motivasi merupakan dorongan energy positif untuk mencapai sebuah target yang diinginkan. Maka dari itu motivasi belajar pada mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri dengan baik maka akan tumbuh motivasi belajar yang lebih tinggi sehingga mempermudah untuk lulus tepat waktu.

Kedalaman penyesuaian diri pada individu akan menambahkan energi positif untuk mencapai sebuah target. Penyesuaian diri yang baik sangatlah mendukung dalam sebuah pencapaian motivasi khususnya motivasi belajar, sebaliknya jika penyesuaian diri rendah atau kurang baik maka motivasi dalam belajar kurang atau tidak optimal. Maka dari itu semakin tinggi penyesuaian diri individu maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah penyesuaian diri, maka semakin rendah pula motivasi belajar mahasiswa.

D. HIPOTESIS

Sesuai dengan pemaparan kajian teori di atas maka disini peneliti mengajukan hipotesa bahwa terdapat hubungan yang positif antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kualitas penyesuaian diri seorang individu maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah penyesuaian diri individu maka semakin rendah pula motivasi belajar.



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana penelitian ini menekankan analisisnya dalam data-data numerical (angka) untuk menguji dengan menggunakan teori-teori yang sudah ada dan yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2007). Sedangkan dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor yang berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi (Sumardi Suryabrata, 2004) yaitu untuk mendapatkan hubungan antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Identifikasi Variabel

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009).

a. Variabel Dependen

Dalam bahasa Indonesia variabel ini juga dikenal dengan variabel bebas. Variabel ini juga merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadikan sebab perubahan timbulnya variabel

dependen (Sugiyono, 2009) variabel bebas dalam penelitian ini adalah Penyesuaian Diri (Variabel Y)

b. Variabel Independen

Dalam bahasa Indonesia variabel ini juga dikenal dengan variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel eksogen (Sugiyono, 2009). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar (Variabel X)

Identifikasi Variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

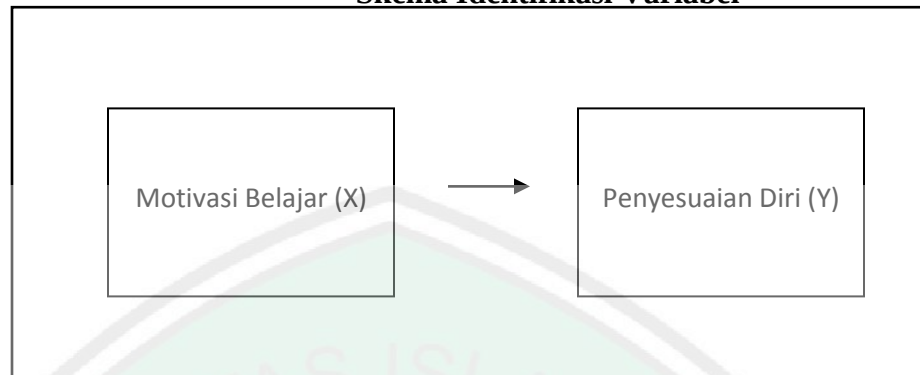
d. variabel Independen (Variabel Independen (bebas)

X = Motivasi Belajar

e. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Y = Penyesuaian Diri

Tabel 3.1

Skema Identifikasi Variabel**C. Definisi Operasional****1. Penyesuaian Diri**

Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan energi positif dari setiap mahasiswa untuk mencapai target atau tujuan yang diinginkan.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau study sensus kemudian ditarik kesimpulannya (Sabar, 2007). Sampel merupakan

sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representative dapat mewakili populasinya (Sabar, 2007). Penggunaan sampel dalam suatu penelitian sangat membantu penulis, khususnya dalam prinsip efisiensi. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa rantau Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebanyak 101 mahasiswa. Frankel dan Wallen (1993) menyarankan besar sampel minimum untuk penelitian deskriptif sebanyak 100.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan angket atau kuesioner.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2009: 194).

Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yaitu laporan tentang dirinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi, 2010: 194). Menurut Sugiyono (2009: 200) terdapat beberapa prinsip dalam penulisan angket yaitu: isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan, tipe dan bentuk pertanyaan, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan yang sudah lupa, pertanyaan yang tidak menggiring, panjang pertanyaan, urutan pertanyaan, prinsip pengukuran dan penampilan fisik pada angket.

Menurut Suharsimi (2010: 195) keuntungan dalam menggunakan metode angket atau kuesioner adalah:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- c. Dapat dijawab pada responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang yang dimiliki responden.
- d. Dapat dibuat anonym sehingga responden bebas, jujur serta tidak malu-malu menjawab.
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

F. Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data yang dijadikan alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dua skala. Skala pertama adalah skala penyesuaian diri di susun sesuai dengan teori-teori yang dikemukakan oleh Schneiders (1964), yang mengacu pada beberapa aspek yaitu Addaptation, Comformity, Mastery, Individual variation. Kemudian skala yang kedua adalah skala motivasi belajar, dengan yang mengacu pada teori Sardiman (2007).

Tabel 3.2

Blueprint Skala Penyesuaian Diri

Aspek	Indikator Perilaku	Nomor Item		Jumlah Item
		Favourable	Unfavourable	
Adaptation	Beradaptasi dengan lingkungan	1, 2, 3, 5, 6, 7	4	7
comformity	Menyesuaikan diri dengan lingkungan	8, 9, 10, 11, 12, 13	14	7
Mastery	Penguasaan terhadap lingkungan	15, 16, 17, 18, 20, 21	19	7
Individual Variation	-Membedakan perilaku orang lain -Membedakan respon orang lain	22, 23, 24, 25, 26, 27	28	7
Jumlah				28

Tabel 3.3

Blueprint Skala Motivasi Belajar

Aspek	Indikator Perilaku	Nomor Item		Jumlah Item
		Favourable	Unfavourable	
Menimbulkan kegiatan belajar dikelas	Melaksanakan kegiatan belajar	1, 2, 3, 4, 6	5	6
Menjamin kelangsungan belajar	Kegiatan belajar optimal	7, 8, 10, 11, 12,	9	6
Mengarahkan kegiatan belajar	Mampu mengarahkan diri saat dikelas	13, 15, 16, 17,	14, 18	6
Jumlah				18

Kedua alat ukur tersebut dibuat berdasarkan skala Likert dengan menggunakan 4 macam kategori jawaban, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Kategori Skor Teknik Skala Likert.

Tabel 3.4

No.	Pilihan Jawaban	Skor Item	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1	Sangat Tidak Setuju	1	4
2	Tidak Setuju	2	3
3	Setuju	3	2
4	Sangat Setuju	4	1

G. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan instrumen yang memiliki pengertian dengan memahami instrumen yang cukup di percaya dan digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut baik (Azwar, 2007). Untuk menguji reliabilitas instrumen peneliti menggunakan uji reliable internal, dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach (Azwar, 2007). Sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\Sigma \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Untuk mencari varian butir dengan rumus:

$$\sigma = \frac{(\chi^2) - \Sigma(x)^2}{N}$$

Keterangan:

σ = varian tiap butiran

X = jumlah skor butir

Y = jumlah responden

Untuk menguji reliabilitas alat ukur yang dipakai dalam penelitian ini adalah program analisa kesahihan butir, dengan menggunakan program SPSS (statistical program for social science) 24.0 for windows.

Adapun setelah melakukan perhitungan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5

Uji Reliabelitas Motivasi Belajar dan Penyesuaian Diri

Variabel	Alpha	Keterangan
Motivasi Belajar	0,706	Reliabel
Penyesuaian Diri	0.739	Reliabel

Suatu pengukuran pada data yang menghasilkan data dan memiliki tingkat reliabilitas sebagai pengukuran yang reliable (Azwar, dalam Kamilin 2017: 30). Dalam penelitian ini menggunakan analisis variant, untuk mengetahui tingkat reliabilitas yaitu menggunakan uji *Alpha Cronbach*. Menurut Azwar (2014: 13) koefisien reliabilitas berkisar mulai angka 0,0 sampai dengan angka 1,0 akan tetapi pada kenyataannya koefisien reliabilitas sebesar 1,0 praktis tidak pernah dijumpai. Disamping itu, walaupun hasil perhitungan koefisien reliabilitas dapat saja bertanda negatif (-) sebagaimana halnya semua koefisien korelasi, namun koefisien reliabilitas selalu mengacu pada angka positif (+) karena angka yang negatif tidak ada artinya bagi interpretasi reliabilitas hasil pengukuran.

H. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata validity yang di artikan sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 1987).

Azwar (2014) menyatakan bahwa suatu alat tes dikatakan validitasnya tinggi apabila validitas tersebut menjalankan ukurannya dan memberikan hasil yang tepat dan akurat. Rumus yang digunakan dalam pengujian validitas butir aitem dalam penelitian ini menggunakan uji validitas pearson correlation yang merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier dan variabel. Berikut rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\sum x^2 - (\sum x)^2} (\sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi product moment

n = jumlah responden

$\sum x$ = jumlah skor tiap-tiap aitem

$\sum y$ = jumlah skor total aitem

Σ_{xy} = jumlah hasil antara skor aitem dengan skor total

Σx^2 = jumlah kuadrat skor aitem

Σx^2 = jumlah kuadrat skor total.

Adapun setelah melakukan perhitungan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6

Hasil Validitas Skala Variabel Penyesuaian Diri

Variabel	Aspek	Aitem		Jumlah Aitem
		Tidak Gugur	Gugur	
Penyesuaian Diri	Adaptation	1, 4, 7	2, 3, 5, 6	3
	Comformity	8, 15	9, 10, 11, 12, 13, 14	2
	Mastery	20, 21	16, 17, 18, 19	2
	Individual Variation	22, 23	24, 25, 26, 27, 28	2
Jumlah				9

Validitas hasil pengukuran skala pada aitem yang dapat dikatakan valid jika r dihitung lebih besar dari r tabel dan korelasi $r_{yx} > 0,25$ sesuai dengan yang dijelaskan Azwar (2013), interpretasi koefisien validitas bersifat relatif. Peneliti menggunakan kriteria validitas $r_{yx} > 0,25$ untuk setiap aitem pada skala penyesuaian diri. Kriteria tersebut menunjukka hasil ujicoba terpakai skala penyesuaian diri, pada awalnya

memiliki jumlah 28 aitem, dinyatakan gugur 19 aitem dan aitem 9 sisanya di dinyatakan valid dikarenakan aitem-aitem tersebut sudah mewakili indikator dan aspek yaag diukur.

Tabel 3.7

Hasil Validitas Skala Variabel Motivasi Belajar

Variabel	Aspek	Aitem		Jumlah Aitem
		Tidak Gugur	Gugur	
Motivasi Belajar	Menimbulkan kegiatan belajar dikelas	2, 3, 4	1, 5, 6	3
	Menjamin kelangsungan belajar	7, 10, 11, 12	8, 9	4
	Mengarahkan kegiatan belajar	16, 17, 18	13, 14, 15	3
Jumlah				10

Validitas hasil pengukuran skala pada aitem yang dapat dikatakan valid jika r dihitung lebih besar dari r tabel dan korelasi $r_{yx} > 0,25$ sesuai dengan yang dijelaskan Azwar (2013), interpretasi koefisien validitas bersifat relatif. Peneliti menggunakan kriteria validitas $r_{yx} > 0,25$ untuk setiap aitem pada skala penyesuaian diri. Kriteria tersebut menunjukka hasil ujicoba terpakai skala penyesuaian diri, pada awalnya memiliki jumlah 18 aitem,

dinyatakan gugur 8 aitem dan aitem 10 sisanya di dinyatakan valid dikarenakan aitem-aitem tersebut sudah mewakili indikator dan aspek yaag diukur.

I. Analisis Data

Analisis data adalah langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Data mentah yang telah diperoleh kemudian di analisis dengan bebrapa tahapan yaitu:

1. Mencari Mean

Mean merupakan rata –rata matematik yang harus dihitung dengan cara tertentu dan dapat sebagai jumlah semua angka dibagi oleh banyaknya angka yang dijumlahkan.

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

M = Mean

N = Jumlah total responden

$\sum X$ = Jumlah nilai dalam distribusi

2. Mencari Standar Devisiasi

Setelah mean diketahui, kemudian mencari standar deviasi dengan rumus:

$$X \geq M + 1 \text{ SD}$$

$$M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$$

$$X < M - 1 \text{ SD}$$

Keterangan:

SD : Standart deviasi

X : Skor responden

N : Jumlah responden

3. Menentukan Kategorisasi

Tujuan dari kategorisasi adalah untuk menempatkan individu kedalam kelompok yang terpisah secara berjenjang, menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang akan diukur. Pada penelitian ini penentuan kategorisasi yang digunakan sebagai berikut:

- a. Tinggi = $X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$
- b. Sedang = $(M - 1,0 \text{ SD}) \geq X < (M + 1,0 \text{ SD})$
- c. Rendah = $X \leq (M - 1,0 \text{ SD})$

4. Menentukan Korelasi

Kegunaan analisis ini ialah untuk mereduksikan data menjadi perwujudan yang dapat dipahami, ditafsirkan dengan cara tertentu sehingga relasi masalah penelitian dapat ditelaah serta diuji (Kerlinger, 2006: 217-218). Keseluruhan komputasi data dilakukan dengan bantuan fasilitas computer *Soft Were* SPSS 16.0.

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *product moment* dari *Karl Pearson*. Product moment adalah tehnik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) serta menentukan

arah besarnya koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun rumus analisis korelasi product moment yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{a^2 + b^2} N \cdot \sum X^2 - (\sum x)^2 N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi product moment antara skor item dengan skor total

N = Jumlah subjek yang diselidiki

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum XY$ = Jumlah skor perskala item dengan skor total

X_2 = Jumlah skor kuadrat X

Y_2 = Jumlah skor kuadrat Y

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Pelaksanaan penelitian

Penelitian berlangsung pada tanggal 10 September 2018 dengan mengambil sampel mahasiswa rantau universitas islam negeri maulana malik Ibrahim malang sebanyak 101 mahasiswa rantau dengan berbagai daerah. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan skala kuisioner atau angket melalui *google form*. Peneliti memberikan link *google form* kepada 101 subjek mahasiswa rantau melalui *Chatting Whatsapp* secara personal pada masing-masing subjek tersebut.

2. Hasil Penelitian

Uji Asumsi

a. Uji Linieritas

Uji linier digunakan untuk melihat apakah data tersebut berkorelasi secara linier. Data yang berkorelasi secara linier merupakan syarat data yang dapat di analisis menggunakan analisis linier berganda. Uji linieritas dalam penelitian ini dianalisis dengan bantuan *Software SPSS 24 for windows* dengan melihat nilai signifikan pada output SPSS. Hasil dari uji linieritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VAR00002 * VAR00001	Between Groups	(Combined)	534.395	16	33.400	3.299	.000
		Linearity	306.208	1	306.208	30.242	.000
		Deviation from Linearity	228.188	15	15.213	1.502	.123
	Within Groups		850.516	84	10.125		
	Total		1384.911	100			

Pada tabel 4.1 nilai Sig. menunjukkan 0,123 lebih besar ($\text{sig} > 0,05$). Yang artinya, hasil dari uji linieritas tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel dependen dengan variabel independen.

b. Uji Normalitas

Dalam penelitian, peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui data yang digunakan peneliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil uji normalitas merujuk pada hasil table *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas**One Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		VAR00001	VAR00002
N		101	101
Normal Parameters(a,b)	Mean	27.2673	30.0297
	Std. Deviation	3.25850	3.72144
Most Extreme Differences	Absolute	.127	.114
	Positive	.127	.114
	Negative	-.095	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		1.274	1.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078	.145

Pada tabel 4.2 hasil dari uji normalitas dengan perhitungan SPSS 24 dapat dilihat pada table *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas. Hasil dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov Z didapatkan Tes Statistic untuk variabel Penyesuaian Diri dengan nilai signifikan sebanyak 0,78 dan untuk kolom Test Statistic pada variabel Motivasi Belajar didapatkan nilai signifikan sebanyak 14,5. Nilai Test Statistic dari variabel Penyesuaia Diri dan Motivasi Belajar pada tabel lebih besar dari signifikan 0,05 sehingga variabel Penyesuaian Diri dan Motivasi Belajar tersebut dinyatakan **berdistribusi normal**.

c. Analisis Kategorisasi Variabel

Analisis kategori variabel penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi presentase variabel penelitian pada subjek yang diteliti. Tingkat Penyesuaian Diri dan Motivasi Belajar Mahasiswa rantau Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dibagi menjadi 3 karakter yaitu tinggi, sedang, rendah sesuai dengan pembahasan sebelumnya. Penentuan pada kategori tersebut dilakukan oleh peneliti setelah mengetahui berapa jumlah nilai Mean (M) hipotetik dan Standart Deviation (SD). Berikut hipotetik pada kedua variabel.

a. Penyesuaian Diri

Adapun nilai Mean (M) hipotetik dan Standart Deviation (SD) hipotetik pada variabel penyesuaian diri dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Nilai Mean dan Standart Deviation Penyesuaian Diri

Keterangan	Jumlah
Mean	27,26
SD (<i>Standart Deviation</i>)	3,25

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa nilai Mean (M) hipotetik adalah 27,26 dan nilai Standart Deviation (SD) hipotetik sebesar 3,25

selanjutnya dari nilai-nilai tersebut akan dihitung menggunakan rumus yang sudah disebutkan sebelumnya, berikut hitunganya:

$$\begin{aligned}\text{a. Tinggi} &= X \geq (M + 1SD) \\ &= X \geq (27,26 + 3,25) \\ &= X \geq 30,51\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{b. Sedang} &= (M - 1SD) \leq X < (M + 1SD) \\ &= (27,26 - 3,25) \leq X < (27,26 + 3,25) \\ &= 24,01 \leq X < 30,51\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{c. Rendah} &= X < (M - 1SD) \\ &= X < (27,26 - 3,25) \\ &= X < 24,01\end{aligned}$$

Melalui perhitungan tersebut, kategorisasi penyesuaian diri pada mahasiswa rantau universitas islam negeri maulana malik Ibrahim malang dapat ditabulasikan sebagai berikut:

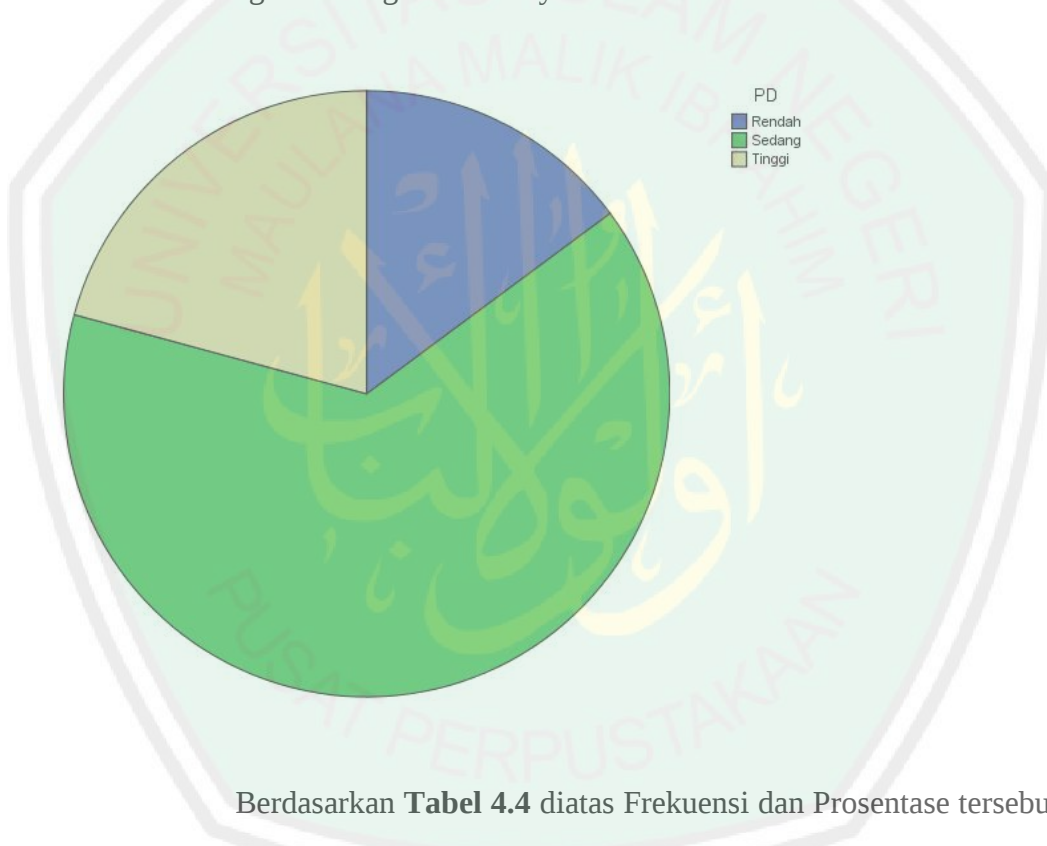
Tabel 4.4

Hasil Perhitungan Kategorisasi Penyesuaian Diri

Penyesuaian Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	15	14.9	14.9	14.9
	Sedang	65	64.4	64.4	79.2
	Tinggi	21	20.8	20.8	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

Gambar 4.1 Diagram Kategorisasi Penyesuaian Diri



Berdasarkan **Tabel 4.4** diatas Frekuensi dan Prosentase tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat penyesuaian diri pada mahasiswa rantau universitas islam negeri maulana malik Ibrahim malang memperoleh skor 64,4% yang berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 65 mahasiswa rantau, sedangkan pada kategori tinggi memperoleh skor 20,8% dengan jumlah

frekuensi 21 mahasiswa rantau, dan pada kategori rendah memperoleh skor 14,9% dengan jumlah frekuensi 15 mahasiswa rantau.

b. Motivasi Belajar

Adapun nilai Mean (M) hipotetik dan Standart Deviation (SD) hipotetik pada variabel motivasi belajar dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Nilai *Mean* dan *Standart Deviation* Motivasi Belajar

Keterangan	Jumlah
Mean	30,02
SD (<i>Standart Deviation</i>)	3,72

Berdasarkan **Tabel 4.3** diketahui bahwa nilai Mean (M) hipotetik adalah 30,02 dan nilai Standart Deviation (SD) hipotetik sebesar 3,72 selanjutnya dari nilai-nilai tersebut akan dihitung menggunakan rumus yang sudah disebutkan sebelumnya, berikut hitunganya:

$$\begin{aligned}
 \text{a. Tinggi} &= X \geq (M + 1SD) \\
 &= X \geq (30,02 + 3,72) \\
 &= X \geq 33,74
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Sedang} &= (M - 1SD) \leq X < (M + 1SD) \\
 &= (30,02 - 3,72) \leq X < (30,02 + 3,72) \\
 &= 26,3 \leq X < 33,74
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Rendah} &= X < (M - 1SD) \\
 &= X < (30,02 - 3,72) \\
 &= X < 26,3
 \end{aligned}$$

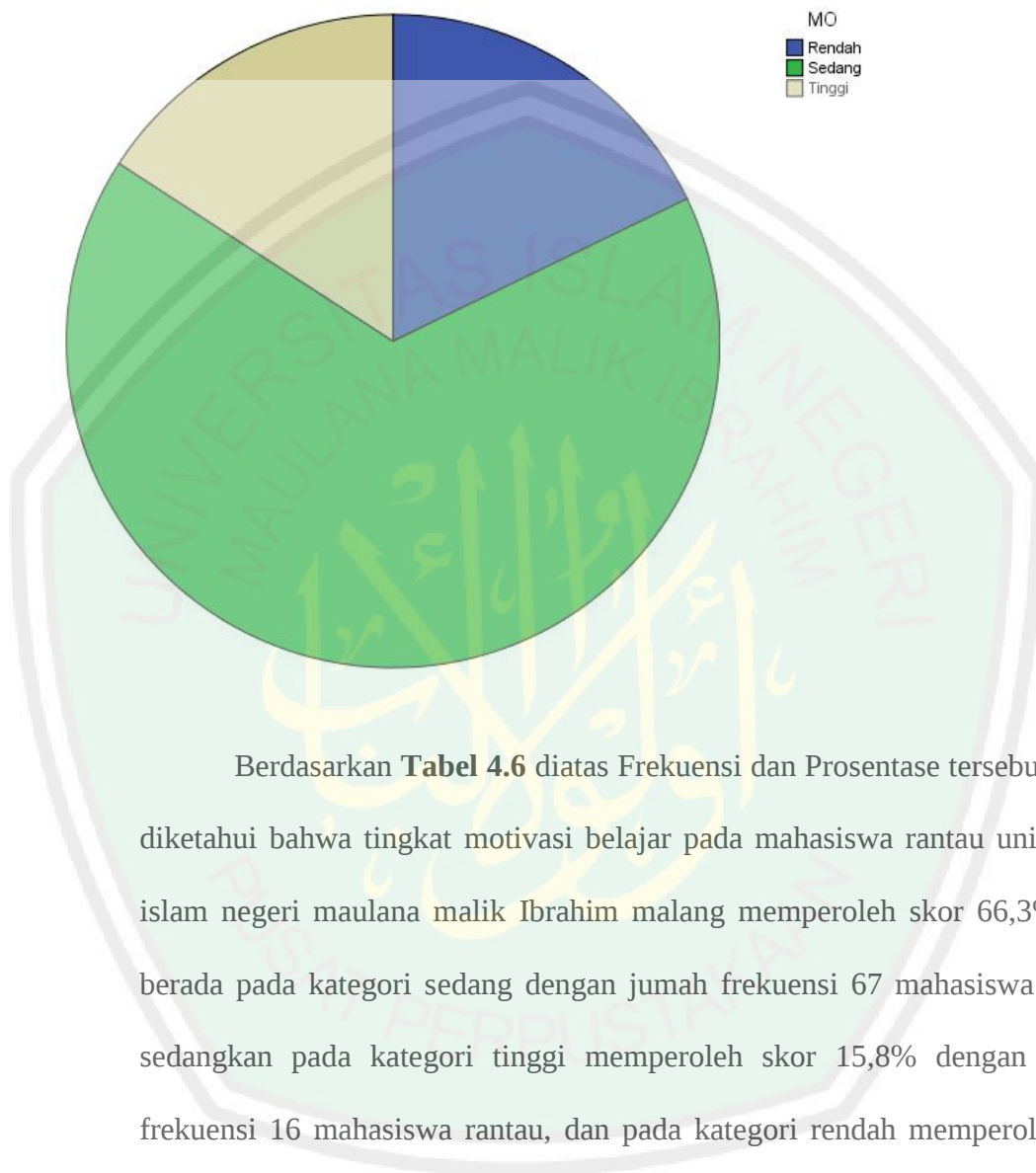
Melalui perhitungan tersebut, kategorisasi motivasi belajar pada mahasiswa rantau universitas islam negeri maulana malik Ibrahim malang dapat ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Perhitungan Kategorisasi Motivasi Belajar

		Motivasi Belajar			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	18	17.8	17.8	17.8
	Sedang	67	66.3	66.3	84.2
	Tinggi	16	15.8	15.8	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

Gambar 4.2 Diagram Kategorisasi Motivasi Belajar



Berdasarkan **Tabel 4.6** diatas Frekuensi dan Prosentase tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat motivasi belajar pada mahasiswa rantau universitas islam negeri maulana malik Ibrahim malang memperoleh skor 66,3% yang berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 67 mahasiswa rantau, sedangkan pada kategori tinggi memperoleh skor 15,8% dengan jumlah frekuensi 16 mahasiswa rantau, dan pada kategori rendah memperoleh skor 17,8% dengan jumlah frekuensi 18 mahasiswa rantau.

d. Uji Korelasi

Tabel 4.7**Hasil Korelasi Penyesuaian Diri dengan Motivasi Belajar**

Correlations

		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	.470(**)
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	101	101
VAR00002	Pearson Correlation	.470(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	101	101

Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya korelasi yang sangat kuat dan positif antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,470 dan nilai signifikansi 0,000 (sig < 0,01). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor penyesuaian diri subjek maka semakin tinggi pula skor motivasi belajar subjek. Hal ini juga berarti bahwa hipotesis adanya hubungan yang positif antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar mahasiswa rantau universitas islam negeri maulana malik Ibrahim malang.

2. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 18 September 2018 yang mengambil sampel dari mahasiswa rantau universitas islam negeri maulana malik Ibrahim malang membuktikan adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau universitas islam negeri maulana malik Ibrahim malang. Hal tersebut juga berarti semakin tinggi penyesuaian diri mahasiswa rantau maka semakin baik pula motivasi belajar nya.

Berdasarkan hasil penelitian ini penyesuaian diri mahasiswa rantau di universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Tingkatan kategori tersebut menunjukkan bahwa dapat diketahui tingkat penyesuaian diri pada mahasiswa rantau universitas islam negeri maulana malik Ibrahim malang memperoleh skor 64,4% yang berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 65 mahasiswa rantau, sedangkan pada kategori tinggi memperoleh skor 20,8% dengan jumlah frekuensi 21 mahasiswa rantau, dan pada kategori rendah memperoleh skor 14,9% dengan jumlah frekuensi 15 mahasiswa rantau. Jadi dapat di simpulkan bahwa tingkat penyesuaian diri mahasiswa rantau berada pada kategori sedang. 64,4% dimana lebih dari setengah jumlah mahasiswa rantau menunjukkan tingkat penyesuaian diri sedang.

Tingkat penyesuaian diri yang berada pada tingkat sedang ini masih dapat ditingkatkan pada tingkat yang lebih tinggi, sehingga para mahasiswa rantau juga harus mengoptimalkan penyesuaian dirinya dengan lingkungan baru dan

mengoptimalkan beradaptasi dengan baik pada lingkungan yang baru. Seperti yang dikemukakan Tyson, (1951) penyesuaian diri merupakan kemampuan beradaptasi, kemampuan seimbang, kemampuan mengambil keuntungan dari pengalaman yang sudah dijalani dan toleransi.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa rantau mampu menyesuaikan diri dengan baik dengan lingkungan barunya, bahkan banyak dari mereka hanya menjalin hubungan pertemanan dengan beberapa temannya saja. Namun dari beberapa mayoritas mahasiswa rantau yang memiliki penyesuaian diri sedang, terdapat pula mahasiswa rantau yang tingkat penyesuaian diri nya berada pada tingkat yang tinggi dengan prosentase 20,8%. Hal ini mengindikasikan bahwa dari 101 mahasiswa rantau, terdapat 21 mahasiswa rantau yang telah memiliki penyesuaian diri yang tinggi. Menurut salah satu mahasiswa rantau menyatakan bahwa dirinya mampu dan berhasil dalam menyesuaikan diri di lingkungan baru nya, hal tersebut dibuktikan dengan memiliki banyak teman baru sehingga motivasi belajar saat kuliah semakin meningkat (wawancara salah satu mahasiswa rantau). Hal itu sesuai dengan pernyataan Schneinder (dalam Astuti, 2000) yang menyatakan bahwa penyesuaian diri dapat di artikan sebagai suatu proses yang mencakup suatu respon-respon mental dan perilaku yang diperjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustasi, konflik, serta untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dari dunia luar atau lingkungan tempat individu berada.

Sedangkan pada tingkat penyesuaian diri rendah dalam penelitian ini dengan prosentase 14,9%. Hal ini mengindikasikan bahwa dari 101 mahasiswa rantau, terdapat 15 mahasiswa rantau yang memiliki penyesuaian diri rendah. Menurut salah satu mahasiswa rantau yang menyatakan bahwa dirinya kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dikarenakan susah memahami bahasa yang baru ia dengar dan tidak mudah akrab dengan lingkungan baru atau teman baru, sehingga saat didalam kelas ia merasa malu untuk bertanya (wawancara salah satu mahasiswa rantau). Menurut Ikawati (dalam, Soplanit, 2008) ketidakmampuan menyesuaikan diri dapat menyebabkan beberapa masalah sosial yang tidak diinginkan, seperti timbulnya konflik atau terganggunya hubungan komunikasi dengan anggota dalam suatu lingkungan. Serta seseorang yang kurang mampu melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya cenderung menunjukkan reaksi yang tidak efisien dan tidak memuaskan (Desmita, 2004).

Berdasarkan hasil kategorisasi tingkat motivasi belajar mahasiswa rantau universitas islam negeri maulana malik Ibrahim malang memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Tingkatan kategori tersebut menunjukkan bahwa dari 101 mahasiswa rantau universitas islam negeri maulana malik Ibrahim malang terdapat 66,3% atau sebanyak 64 mahasiswa rantau berada pada kategori motivasi belajar sedang, 15,8% atau sebanyak 16 mahasiswa rantau berada pada kategori motivasi belajar tinggi dan 17,8% atau sebanyak 18 mahasiswa rantau berada pada kategori motivasi belajar rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat motivasi belajar mahasiswa rantau berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terdapat korelasi yang kuat antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar mahasiswa rantau. Sehingga, hal itu berarti bahwa semakin tinggi penyesuaian diri maka kemampuan motivasi belajar juga akan maksimal. Menurut Schneiders (1984) dalam proses penyesuaian diri mahasiswa untuk mencapai sebuah prestasi dengan motivasi yang sama dengan kebutuhan, perasaan dan emosi. Dengan motivasi yang tinggi, mahasiswa akan lebih keras, ulet, tekun serta memiliki konsentrasi dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Arifin, Dardiri, dan Handayani (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri seseorang memiliki hubungan dan dapat mempengaruhi prestasi akademik yang diperoleh. Semakin baik kemampuan penyesuaian diri, maka prestasi akademik yang diperoleh juga semakin baik, begitu pula sebaliknya, semakin rendah kemampuan penyesuaian diri, maka prestasi akademik yang diperoleh juga semakin rendah. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Solita, Syahniar, Nurfarhanah (2012) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian emosi dengan motivasi belajar siswa SMA Adabiah Padang.

Hasil penelitian yang dilakukan juga oleh Yusak Novanto (2014) menyatakan bahwa perbedaan suku dan budaya dari mahasiswa juga memberikan pengaruh psikologis tersendiri, khususnya mahasiswa baru yang berasal dari luar pulau Jawa. Upaya yang dilakukan untuk dapat menyesuaikan diri di perguruan

tinggi adalah dengan meningkatkan efikasi diri dan mendapatkan dukungan sosial orang tua. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Pratitis (2012) membuktikan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial memiliki korelasi dan memiliki prediksi positif terhadap penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan.

Berdasarkan hasil korelasi menunjukkan adanya korelasi yang sangat kuat dan positif antara motivasi belajar dengan penyesuaian diri dengan koefisien korelasi sebesar 0,470 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,01$) hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor penyesuaian diri subjek maka semakin tinggi pula skor motivasi belajar pada subjek. Hal ini juga berarti bahwa hipotesis adanya hubungan yang positif antarmotivasi belajar dengan penyesuaian diri mahasiswa rantau Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan penyesuaian diri mahasiswa rantau pada kategori sedang di karenakan beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah kondisipsikologis yang terbagi menjadi 2 yaitu pengalamann merupakan pergaulan yang menyenangkan akan menimbulkan proses penyesuaian diri yang baik, sebaliknya pergaulan yang buruk akan menimbulkan penyesuaian diri yang negatif karena pergaulan akan menjadi pengalaman yang berarti bagi individu. Selanjutnya kondisi psikologis belajar, merupakan sesuatu yang fundamental dalam proses penyesuaian diri karena melalui proses belajar individu akan berkembang pola-pola respond dan ciri-ciri kepribadian yang lebih banyak diperoleh secara genetik. Dalam proses penyesuaian diri motivasi belajar merupakan proses modifikasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan sebelumnya, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa:

1. Tingkat motivasi belajar pada mahasiswa rantau Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Tingkat motivasi belajar pada mahasiswa rantau Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berdasarkan hasil kategorisasi dapat diketahui bahwa dari 101 responden yang berada pada kategori sedang sebanyak 67 mahasiswa rantau dengan prosentase 66,3%, kategori tinggi sebanyak 16 mahasiswa rantau dengan prosentase 15,8% dan kategori rendah sebanyak 16 mahasiswa rantau dengan prosentase 17,8%. Jadi, tingkat penyesuaian diri pada mahasiswa rantau Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan sebagian besar berada pada kategori sedang 66,3%. Artinya tingkat motivasi belajar sedang atau cukup menunjukkan bahwa sebagian besar para mahasiswa rantau telah memiliki motivasi belajar.

2. Tingkat motivasi belajar pada mahasiswa rantau Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Tingkat Penyesuaian diri pada mahasiswa rantau Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang berdasarkan hasil kategorisasi dapat diketahui bahwa dari 101 responden yang berada pada kategori sedang sebanyak 65 mahasiswa rantau dengan prosentase 64,4%, kategori tinggi sebanyak 21 mahasiswa rantau dengan prosentase 20,8% dan kategori rendah sebanyak 25 mahasiswa rantau dengan prosentase 14,9%. Jadi, tingkat penyesuaian diri pada mahasiswa rantau Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan sebagian besar berada pada kategori sedang 64,4%. Artinya tingkat penyesuaian diri sedang atau cukup menunjukkan bahwa sebagian besar para mahasiswa rantau telah memiliki penyesuaian diri mampu beradaptasi dengan lingkungan baru nya.

3. Hubungan antara Penyesuaian Diri dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Rantau Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Terdapat korelasi yang signifikan antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar sebesar 0,470 dengan nilai signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar mahasiswa rantau Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. jadi, terdapat korelasi diantara kedua variabel. Artinya semakin tingginya penyesuaian diri mahasiswa rantau maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa rantau, begitu juga sebaliknya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan yang diharapkan dapat bermanfaat, diantaranya:

i. Bagi Subjek Penelitian

Diharapkan mahasiswa rantau untuk lebih meningkatkan motivasi belajar untuk lebih mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

ii. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tema tersebut agar dapat memperhatikan faktor lain seperti kondisi fisik dan kondisi psikologis. Atau peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tema tersebut dapat menemukan variabel lain yang mempengaruhi atau memiliki hubungan antara dua variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, sardiman. (2010). *Interaksi Motivasi dan Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Al-‘Asyqalani, Ahmad bin Ali bin Hajar. (2000). فتح الباري شرح صحيح البخاري. Beirut: Darul Fikr.
- Alex Sobur, 2003. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian Pustaka Pelajar*. Yogyakarta. Hal 32
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Reliabilitas & Validitas. Pustaka Pelajar*. Hal 34
- Anisa, N. Riska. 2017. *Meningkatkan Pengetahuan Diri disekolah melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas XI SMA NEGERI 1 ABUNG SEMULI Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Hal 19
- Arifin, Achmad Samsul. 2013. *Studi Kasus Dampak Penjurusan Studi Pilihan Penjurusan Studi Pilihan Orang Tua Terhadap Penyesuaian Diri Peserta Didik SMA1 Kediri*. Jurnal
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Conger, J. 1997. *Adolescent And Youth*. New York. Happer and Row Publisher.
- Desmita, 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Hamzah. (2010). *Teori Motivasi & pengukurannya*. Jakarta : PT Bumi Aksa
- Indrawan,Rully,Yaniawati,R.Poppy. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Refika Aditama
- Jeanne E. O. 2008. *Psikologi Pendidikan (Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang)*, Merrill Prentice Hall
- Kartini Kartono, 2002. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Rineka Cipta

- Kerlinger. 2006. *Asas-asas Penelitian Behavior*. Edisi 3, Cetakan 7. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Maslihah, Sri. 2011. *Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat*. Jurnal Psikologi
- Nofiana Sari, 2010. *Pengaruh rasa percaya diri dan penyesuaian diri terhadap kemampuan berinteraksi social siswa kelas X di SMK Negeri 2 Pacitan*. Skripsi tidak diterbitkan. Madiun: BK FIP IKIP PGRI Madiun
- Novanto, Yusak. 2014. *Motivasi Belajar, Penyesuaian Diri, Kepuasan Mahasiswa dan Prestasi Akademik Mahasiswa Penerima Beasiswa di Universitas X*. Universitas Pelita Harapan Surabaya. Jurnal
- Nastasia, Krisnova dan Susilowati, Novi. *Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Penyesuaian Diri pada Siswa SMA KARTIKA 1-5 Padang*. Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. Jurnal
- Nur, Saiwan. *Penyesuaian Diri Mahasiswa*. Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2017. Jurnal. Hal 20-21
- Pramitasari, A. dkk. 2011. *Hubungan antara Persepsi terhadap Metode Pembelajaran Konstektual dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA 1 Pangkalan Kerinci, Riau*. Jurnal Psikologi. Hal 12
- Suciati. 2003. *Belajar dan Pembelajaran (Modul Belajar)*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas terbuka
- Suciati dan Irawan. 2001. *Teori Belajar dan Motivasi*. Jakarta: Proyek Pengembangan Universitas terbuka. Dirjen Dikti. Departemen Pendidikan Nasional
- Sukamto, T. Dan Winataputra, US. 1996. *Teori Belajardan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Peningkatan dan Pengembangan aktivitas instruksional Diektorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Santrock W. John. 2007. *Educational Psychology (Psikologi Pendidikan)*. McGraw-Hill Company
- Supriyono Widodo. Drs dan Ahmadi Abu. H. Drs. 2003. *Psikologi Belajar*. PT Asdi Mahasatya, Jakarta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung. Alfabeta. Hal 29
- Wijaya, Novikarisma. 2007. *Hubungan antara Keyakinan Diri Akademik dengan Penyesuaian Diri Siswa Tahun Pertama Sekolah Asrama SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan*. Skripsi.
- Yuko, P.C. Aryanti. 2016. *Hubungan Antara Kemandirian dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Program Penelurusan Pengembangan dan Potensi Putra & Putri Papua (PS) Kabupaten Kota Salatiga*. Skripsi.



LAMPIRAN 1

SKALA PENELITIAN

Assalamualaikum.wr.wb

Perkenalkan saya Martvie Anggi Larassati mahasiswi Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Saat ini sedang melakukan penelitian skripsi. Mohon untuk menjawab semua pernyataan dengan memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan teman-teman. Saya berharap teman-teman bersedia membantu saya dengan mengisi kuisioner ini dengan sejujurnya. Atas kerjasama dan bantuannya saya ucapkan terimakasih. Semoga Allah membalas kebaikan teman-teman dan mempermudah segala urusannya.

(*Khusus Mahasiswa Rantau Luar Daerah Jawa)

Terimakasih, Wassalamualaikum. wr.wb

Data Responden

NAMA :

Jenis Kelamin :

Asal daerah :

Petunjuk pengisian

Berikut ini terdapat butir-butir pernyataan, bacalah dan pahami baik-baik setiap pernyataan tersebut. Teman-teman diminta untuk memilih jawaban yang salah dan benar. Pilihan alternatif jawaban yang disediakan, yaitu:

KET :
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

SKALA 1 (PENYESUAIAN DIRI)

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu beradaptasi dengan baik dilingkungan baru				
2	Saya mampu beradaptasi dengan teman lintas jurusan				
3	Saya hanya mampu beradaptasi dengan teman rantau satu daerah				
4	Saya bukan mahasiswa yang mudah beradaptasi				
5	Bahasa yang baru saya dengar membuat susah dalam memahaminya				
6	Ketika didalam kelas saya malu untuk bertanya				
7	Saya mampu beradaptasi dengan dosen-dosen				
8	Saya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru				
9	Saya membutuhkan waktu yang lama untuk menyesuaikan diri				
10	Penyesuaian diri yang baik sangat berhubungan				

	dengan kegiatan belajar saya				
11	Penyesuaian diri yang kurang membuat semangat saya berkurang				
12	Saya lebih senang menyendiri				
13	Berada didalam keramaian membuat kepala saya pusing				
14	Saya bukan mahasiswa yang dikenal banyak dosen				
15	Ketika teman saya rajin saya ikut rajin				
16	Saat teman saya merasa malas dalam kuliah saya ikut merasakannya				
17	Hanya beberapa teman saya yang akrab dengan saya difakultas				
18	Saya orrang yang tidak aktif dalam organisasi				
19	Saya sering menjadi ketua kelas				
20	Saya termasuk mahasiswa yang aktif dalam berbagai organisasi				
21	Berorganisasi dapat membuat penyesuaian diri saya lebih baik				
22	Saya dapat membedakan saat teman berperilaku baik				
23	Teman terkadang hanya memamfaatkan saya				
24	Saya orang yang pendiam saat didalam kelas				
25	Kuliah membuat saya memiliki banyak teman				

26	Seringkali teman tidak mengerti dengan bahasa yang saya gunakan				
27	Saya malu saat bertanya di dalam kelas				
28	Saya bukan mahasiswa yang sering bertanya didalam kelas				

SKALA 2 (MOTIVASI BELAJAR)

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu melaksanakan belajar dengan baik ketika di dalam kelas				
2	Ketika kelas dalam keadaan ramai saya tidak mampu berkonsentrasi				
3	Ketika teman dekat saya tidak masuk kuliah,semangta belajar saya berkurang				
4	Saya ingin lulus kuliah tepat waktu				
5	Ketika bangun kesiangan saya tidak masuk kuliah				
6	Saya selalu hadir saat jam perkuliahan				
7	Saya memiliki teman sedikit sehingga berpengaruh pada semangat belajar				
8	Saya senang bergaul dengan banyak teman				
9	Saya sangat bersemangat saat bertanya di dalam kelas				
10	Saya senang mengenal banyak teman yang berbeda				

	asal				
11	Berbeda asal membuat semangat saya untuk terus belajar meningkat				
12	Saya selalu duduk dibangku paling depan				
13	Karena saya rajin dosen banyak mengenal saya				
14	Saya tidak suka duduk dibangku depan				
15	Saya mampu mengatur waktu dengan baik agar tidak bangun kesiangn				
16	Saya lebih senang mengerjakan tugas sendiri dibandingkan berkelompok				
17	Saya menggunakan alarm agar bangun awal waktu				
18	Saya tidak suka di atur oleh orang lain				

LAMPIRAN 2

TABULASI SKOR

TABULASI SKOR PENYESUAIAN DIRI

NO	1	4	7	8	15	20	21	22	23	Jml	KET
Subjek 1	3	4	2	3	3	2	3	3	2	25	Sedang
Subjek 2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	25	Sedang
Subjek 3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	29	Sedang
Subjek 4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	31	Tinggi
Subjek 5	4	4	4	4	3	3	3	4	2	31	Tinggi
Subjek 6	3	4	3	3	3	2	3	3	2	26	Sedang
Subjek 7	4	3	3	3	2	2	3	2	2	24	Rendah
Subjek 8	1	2	4	3	3	2	3	3	3	24	Rendah
Subjek 9	4	4	4	4	2	3	4	4	2	33	Tinggi
Subjek 10	3	4	3	3	3	2	3	3	3	27	Sedang
Subjek 11	3	2	2	3	2	4	3	3	2	24	Rendah
Subjek 12	3	3	3	3	3	2	4	3	3	26	Sedang
Subjek 13	4	4	4	4	3	4	4	4	3	33	Tinggi
Subjek 14	3	3	3	3	3	3	3	3	2	27	Sedang
Subjek 15	1	1	3	3	3	1	2	3	4	19	Rendah
Subjek 16	4	3	4	4	4	4	4	4	1	34	Tinggi
Subjek 17	3	3	3	3	2	2	3	3	3	25	Sedang

Subjek 18	3	3	4	3	3	2	3	4	2	27	Sedang
Subjek 19	3	4	3	3	4	3	4	2	4	30	Tinggi
Subjek 20	3	4	3	3	4	3	4	2	1	27	Sedang
Subjek 21	3	2	3	3	3	2	3	3	3	25	Sedang
Subjek 22	4	4	3	3	4	2	2	2	2	26	Sedang
Subjek 23	4	3	3	3	3	3	4	4	3	30	Tinggi
Subjek 24	3	2	3	3	3	2	3	3	3	25	Sedang
Subjek 25	4	3	3	3	3	3	4	4	2	29	Sedang
Subjek 26	3	3	4	3	2	2	2	3	2	24	Rendah
Subjek 27	3	3	3	3	3	2	3	3	2	25	Sedang
Subjek 28	2	2	2	2	3	2	3	3	3	22	Rendah
Subjek 29	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28	Sedang
Subjek 30	3	3	3	3	2	2	2	3	2	23	Rendah
Subjek 31	3	3	3	3	3	2	3	3	2	25	Sedang
Subjek 32	3	3	4	4	2	3	3	3	2	27	Sedang
Subjek 33	3	2	3	3	2	2	3	3	3	24	Rendah
Subjek 34	3	3	2	3	3	2	3	3	2	24	Rendah
Subjek 35	3	3	3	3	3	2	3	3	2	25	Sedang
Subjek 36	3	2	1	3	2	2	3	3	2	21	Rendah
Subjek 37	3	3	3	3	3	2	3	3	2	25	Sedang
Subjek 38	3	4	3	4	2	3	3	3	2	27	Sedang

Subjek 39	3	3	2	3	2	2	2	3	3	23	Rendah
Subjek 40	3	3	3	3	4	3	3	4	2	28	Sedang
Subjek 41	3	4	3	3	3	3	3	3	2	27	Sedang
Subjek 42	3	4	3	3	4	3	4	4	2	29	Sedang
Subjek 43	3	3	3	3	3	3	3	3	2	28	Sedang
Subjek 44	3	4	4	3	3	2	3	3	2	25	Sedang
Subjek 45	4	3	3	3	4	4	2	4	4	34	Tinggi
Subjek 46	4	4	4	4	4	3	4	3	3	33	Tinggi
Subjek 47	3	4	4	4	3	3	3	3	3	27	Sedang
Subjek 48	3	3	3	3	2	2	3	3	2	25	Sedang
Subjek 49	3	3	3	4	3	2	3	3	3	25	Sedang
Subjek 50	3	2	3	3	2	2	3	3	4	27	Sedang
Subjek 51	4	3	3	4	3	2	4	4	3	30	Tinggi
Subjek 52	4	4	2	4	3	3	3	3	2	28	Sedang
Subjek 53	3	4	3	3	3	3	3	3	2	25	Sedang
Subjek 54	3	3	2	3	3	2	4	3	2	26	Sedang
Subjek 55	3	3	3	3	3	2	4	3	2	26	Sedang
Subjek 56	4	3	3	3	3	2	2	3	2	25	Sedang
Subjek 57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Sedang
Subjek 58	3	3	3	3	3	2	4	3	2	26	Sedang
Subjek 59	3	3	3	3	3	2	4	3	2	26	Sedang

Subjek 60	2	1	2	3	3	4	3	4	3	25	Sedang
Subjek 61	4	3	3	3	4	3	3	3	3	29	Sedang
Subjek 62	3	4	3	3	3	3	3	3	2	27	Sedang
Subjek 63	3	3	3	3	3	2	4	3	2	26	Sedang
Subjek 64	3	3	2	3	1	2	3	3	1	21	Rendah
Subjek 65	3	3	3	3	3	2	3	3	2	25	Sedang
Subjek 66	4	4	3	4	3	3	3	3	2	29	Sedang
Subjek 67	4	3	3	4	1	2	4	4	2	27	Sedang
Subjek 68	4	4	3	4	3	2	3	2	4	29	Sedang
Subjek 69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Sedang
Subjek 70	3	3	4	3	1	1	2	2	2	21	Rendah
Subjek 71	3	3	3	3	2	2	3	3	2	24	Rendah
Subjek 72	3	3	3	3	3	3	4	3	3	28	Sedang
Subjek 73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Sedang
Subjek 74	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26	Sedang
Subjek 75	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28	Sedang
Subjek 76	4	4	3	4	4	4	4	3	3	33	Tinggi
Subjek 77	4	3	3	4	3	4	4	4	2	31	Tinggi
Subjek 78	2	2	3	2	3	2	2	3	3	22	Rendah
Subjek 79	4	3	4	4	4	4	3	4	3	33	Tinggi
Subjek 80	4	4	4	4	2	4	3	4	3	33	Tinggi

Subjek 81	4	3	4	4	3	3	3	3	3	30	Tinggi
Subjek 82	4	4	3	4	2	4	4	3	2	30	Tinggi
Subjek 83	3	3	3	3	2	4	4	3	3	28	Sedang
Subjek 84	3	3	3	3	3	3	3	4	4	29	Sedang
Subjek 85	3	3	3	3	3	3	4	3	2	27	Sedang
Subjek 86	4	4	3	4	4	3	3	4	3	32	Tinggi
Subjek 87	4	3	3	4	3	3	3	3	3	29	Sedang
Subjek 88	4	4	3	4	2	3	4	4	4	32	Tinggi
Subjek 89	3	3	3	3	3	3	3	4	4	29	Sedang
Subjek 90	3	3	4	3	3	4	3	3	3	29	Sedang
Subjek 91	3	3	3	3	3	2	3	3	2	25	Sedang
Subjek 92	3	3	3	3	2	2	3	4	3	26	Sedang
Subjek 93	3	3	3	3	4	3	4	4	1	28	Sedang
Subjek 94	3	3	3	4	4	3	3	3	2	28	Sedang
Subjek 95	3	3	2	3	2	4	3	4	2	26	Sedang
Subjek 96	3	3	3	3	3	3	3	3	3	26	Sedang
Subjek 97	3	3	2	3	3	4	3	3	2	26	Sedang
Subjek 98	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35	Tinggi
Subjek 99	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	Tinggi
Subjek 100	4	2	2	3	4	4	4	4	4	31	Tinggi
Subjek 101	4	3	3	4	3	3	3	3	3	29	sedang

TABULASI SKOR

TABULASI SKOR MOTIVASI BELAJAR

NO	2	3	4	7	10	11	12	16	17	18	Jml	KET
Subjek 1	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	29	Sedang
Subjek 2	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	33	Sedang
Subjek 3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28	Sedang
Subjek 4	4	2	3	2	4	4	4	3	2	3	31	Sedang
Subjek 5	4	4	2	4	3	4	3	4	4	2	34	Tinggi
Subjek 6	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	31	Sedang
Subjek 7	3	2	4	2	3	4	4	2	3	2	29	Sedang
Subjek 8	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	Sedang
Subjek 9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
Subjek 10	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	28	Sedang
Subjek 11	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	25	Rendah
Subjek 12	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	27	Sedang
Subjek 13	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	32	Sedang
Subjek 14	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	29	Sedang

Subjek 15	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	32	Sedang
Subjek 16	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	35	Tinggi
Subjek 17	3	2	4	3	4	4	4	4	3	2	33	Sedang
Subjek 18	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	31	Sedang
Subjek 19	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	31	Sedang
Subjek 20	3	3	3	4	3	4	4	3	3	1	31	Sedang
Subjek 21	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	34	Tinggi
Subjek 22	3	4	3	3	2	4	4	3	2	1	29	Sedang
Subjek 23	3	3	2	4	2	4	4	3	2	2	29	Sedang
Subjek 24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	Sedang
Subjek 25	2	4	2	3	2	3	3	3	4	1	27	Sedang
Subjek 26	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	23	Rendah
Subjek 27	3	3	2	3	2	4	3	3	4	2	29	Sedang
Subjek 28	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	27	Sedang
Subjek 29	4	3	3	3	2	4	4	4	2	1	31	Sedang
Subjek 30	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	27	Sedang
Subjek 31	2	4	4	4	4	2	4	3	3	2	32	Sedang

Subjek 32	4	3	1	4	4	4	3	4	2	1	30	Sedang
Subjek 33	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	24	Rendah
Subjek 34	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	29	Sedang
Subjek 35	3	3	2	3	3	3	3	3	4	1	28	Sedang
Subjek 36	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	26	Rendah
Subjek 37	3	3	2	4	2	3	3	4	3	2	29	Sedang
Subjek 38	3	3	2	3	3	4	3	3	2	1	27	Sedang
Subjek 39	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	25	Rendah
Subjek 40	2	2	2	4	3	4	4	4	2	2	29	Sedang
Subjek 41	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	25	Rendah
Subjek 42	3	1	1	4	2	4	4	4	2	1	26	Rendah
Subjek 43	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	25	Rendah
Subjek 44	3	1	3	2	2	4	3	2	1	2	23	Rendah
Subjek 45	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	34	Tinggi
Subjek 46	3	3	2	3	2	4	4	2	2	1	26	Rendah
Subjek 47	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	27	Sedang
Subjek 48	3	4	2	4	3	4	4	3	2	2	31	Sedang

Subjek 49	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28	Sedang
Subjek 50	2	3	2	2	3	3	3	1	4	1	24	Rendah
Subjek 51	3	1	1	4	3	4	3	4	1	2	26	Rendah
Subjek 52	3	2	2	4	2	4	3	3	3	2	28	Sedang
Subjek 53	4	2	2	4	2	4	4	3	3	2	30	Sedang
Subjek 54	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	26	Rendah
Subjek 55	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	26	Rendah
Subjek 56	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	28	Sedang
Subjek 57	3	3	2	3	2	4	3	3	2	1	26	Rendah
Subjek 58	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	26	Rendah
Subjek 59	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	26	Rendah
Subjek 60	2	3	1	4	4	4	3	3	3	1	28	Sedang
Subjek 61	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	28	Sedang
Subjek 62	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	27	Sedang
Subjek 63	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	26	Rendah
Subjek 64	2	4	2	4	3	3	3	4	4	2	31	Sedang
Subjek 65	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	27	Sedang

Subjek 66	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	27	Sedang
Subjek 67	4	4	3	3	2	3	4	2	4	4	33	Sedang
Subjek 68	3	2	2	4	3	4	4	2	2	3	29	Sedang
Subjek 69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	Sedang
Subjek 70	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	30	Sedang
Subjek 71	3	3	2	3	3	4	4	4	2	4	32	Sedang
Subjek 72	2	4	3	3	3	4	4	3	2	4	32	Sedang
Subjek 73	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	28	Sedang
Subjek 74	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	29	Sedang
Subjek 75	3	4	3	2	2	4	4	2	2	4	30	Sedang
Subjek 76	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	32	Sedang
Subjek 77	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39	Tinggi
Subjek 78	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	30	Sedang
Subjek 79	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	38	Tinggi
Subjek 80	4	4	2	4	2	4	4	3	1	4	32	Sedang
Subjek 81	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	31	Sedang
Subjek 82	3	3	2	4	3	4	4	4	2	4	33	Sedang

Subjek 83	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	32	Sedang
Subjek 84	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	32	Sedang
Subjek 85	3	3	2	4	3	3	3	4	2	3	30	Sedang
Subjek 86	3	3	2	4	2	4	3	4	2	3	32	Sedang
Subjek 87	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	34	Tinggi
Subjek 88	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	39	Tinggi
Subjek 89	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	32	Sedang
Subjek 90	2	4	3	2	3	4	3	2	3	4	31	Sedang
Subjek 91	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	37	Tinggi
Subjek 92	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	33	Sedang
Subjek 93	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	39	Tinggi
Subjek 94	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	30	Sedang
Subjek 95	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	30	Sedang
Subjek 96	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29	Sedang
Subjek 97	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	35	Tinggi
Subjek 98	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	37	Tinggi
Subjek 99	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38	Tinggi

Subjek 100	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	35	Tinggi
Subjek 101	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	34	Tinggi



LAMPIRAN 3

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

PENYESUAIAN DIRI

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.739	9

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	24.0198	8.300	.558	.692
VAR00004	24.1386	8.521	.433	.712
VAR00007	24.2178	9.092	.331	.729
VAR00008	24.0099	8.690	.595	.694
VAR00015	24.3465	8.869	.289	.740
VAR00020	24.5644	7.588	.576	.683
VAR00021	24.0693	8.945	.382	.721
VAR00022	24.0594	9.096	.383	.721
VAR00023	24.7129	8.867	.282	.742

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

MOTIVASI BELAJAR

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.706	10

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	27.0594	11.396	.490	.666
VAR00003	26.9802	11.680	.352	.686
VAR00004	27.5545	11.850	.250	.706
VAR00007	26.7822	11.912	.300	.695
VAR00010	27.0693	11.805	.341	.688
VAR00011	26.4851	12.452	.307	.694
VAR00012	26.6337	11.654	.528	.665
VAR00016	26.9406	11.296	.444	.671
VAR00017	27.2673	11.178	.378	.682
VAR00018	27.4950	10.612	.374	.687

LAMPIRAN 4

UJI DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	101	19.00	36.00	27.2673	3.25850
VAR00002	101	23.00	40.00	30.0297	3.72144
Valid N (listwise)	101				

LAMPIRAN 5

UJI ASUMSI

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		VAR00001	VAR00002
N		101	101
Normal Parameters(a,b)	Mean	27.2673	30.0297
	Std. Deviation	3.25850	3.72144
Most Extreme Differences	Absolute	.127	.114
	Positive	.127	.114
	Negative	-.095	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		1.274	1.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078	.145

UJI LINIERITAS

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VAR00002 * VAR00001	Between Groups	(Combined)	534.395	16	33.400	3.299	.000
		Linearity	306.208	1	306.208	30.242	.000
		Deviation from Linearity	228.188	15	15.213	1.502	.123

LAMPIRAN 6

UJI HIPOTESIS

Correlations

		VAR00001	VAR00002
		1	
VAR00001	Pearson Correlation	1	.470(**)
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	101	101
VAR00002	Pearson Correlation	.470(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	101	101

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

